

TUMBUHAN OBAT BERBASIS PENYAKIT

Pengembangan obat herbal merupakan amanat UU No 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Dalam satu dekade terakhir, pengobatan tradisional semakin populer dan semakin luas penggunaannya secara global. Penggunaan pengobatan tradisional tersebut tidak hanya terbatas di negara berkembang, namun digunakan pula di berbagai negara maju yang telah menggunakan sistem pengobatan konvensional dalam sistem kesehatan nasionalnya.

Sebanyak 1300 species tanaman di hutan Indonesia dikenal sebagai tanaman obat. Jumlah suku bangsa yang tinggal di sekitar hutan di Indonesia mencapai 370 suku. Umumnya mereka memiliki pengetahuan, keterampilan dan menggunakan tanaman obat. Akhir-akhir ini penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal telah banyak dilakukan di Indonesia.

Dalam buku ini dituliskan Pengertian tumbuhan obat, ciri-ciri tumbuhan obat, dan cara pengolahan tumbuhan menjadi obat.

Diterbitkan oleh:
C.V Athra Samudra
Jl. Khalid Hasiru, Desa Nanta Barat
Bone Bolango - Gorontalo
Hotline: 08221592222
e-mail: arthasamudra@gmail.com



VIVIEN NOVARINA A. KASIM
Zuhriana K. Yusuf

TUMBUHAN OBAT BERBASIS PENYAKIT



VIVIEN NOVARINA A. KASIM & ZUHRIANA K. YUSUF • TUMBUHAN OBAT BERBASIS PENYAKIT

TUMBUHAN OBAT BERBASIS PENYAKIT

ATHRA SAMUDRA

ATHRA SAMUDRA

TUMBUHAN OBAT BERBASIS PENYAKIT

**Vivien Novarina A. Kasim
Zuhriana K. Yusuf**



TUMBUHAN OBAT BERBASIS PENYAKIT

Hak cipta yang dilindungi Undang-undang ada pada Penulis.
Hak penerbitan ada pada C.V Athra Samudra. Dilarang
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku dengan cara
apa pun tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Penulis dalam buku:

VIVIEN NOVARINA A. KASIM

ZUHRIANA K. YUSUF

Cetakan 1, Maret 2020

Hak cipta Karya ini dilindungi Undang-Undang

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

ISBN : 978-623-90823-8-3

Diterbitkan pada 2020 oleh C.V Athra Samudra

Jl. Khalid Hasiru, Desa Huntu Barat

Bone Bolango – Gorontalo

Hotline: 082213525243

Website: [www. Arthasamudra.wixsite/penerbit](http://www.Arthasamudra.wixsite/penerbit)

Email: arthasamudra@gmail.com

C.V Athra Samudra

PRAKATA



Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta senantiasa memberikan kesehatan dan kemampuan berpikir kepada penulis. Salam dan Shalawat kehadiran junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Alhamdulillahirabbil'amin, akhirnya penulisan buku dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini ditulis berdasarkan hasil penelitian **"Pemamfaatan Tumbuhan Obat Berbasis Penyakit"** yang dilaksanakan di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2014". Terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam rangka penyelesaian penelitian ini, baik para Batra, Pihak Pemerintah setempat dan Mahasiswa yang ikut turun bersama-sama meneliti

Manusia tak pernah luput dari kekhilafan, karena itu penulis sangat menghargai bila ada kritik dan saran demi penyempurnaan tulisan ini. Semoga karya ini bernilai ibadah di sisi Allah SWT dan dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Akhirnya penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang

*membacanya serta dapat di aplikasikan ke masyarakat
"AAMIIN".*

Gorontalo, Maret 2020

Penulis

ATHRA SAMUDRA

DAFTAR ISI

Pendahuluan	1
Etnobotani dan Pengobatan Tradisional	2
Tumbuhan Obat	7
Pengertian Tumbuhan Obat	7
Pemanfaatan Tumbuhan Obat	12
Penelitian Tumbuhan Obat	16
Manfaat Penelitian	18
Jenis Tumbuhan Sebagai obat Berbagai Penyakit	21
Penyakit Hipertensi	21
Penyakit Demam	24
Penyakit Batuk	26
Penyakit Diare	29
Penyakit Diabetes Melitus	31
Jenis Tanaman Obat Berbagai Penyakit	34
Ciri – ciri Tumbuhan Obat	37
Bangle/Bungale (<i>Zingiber montanum</i>)	37
Serai (<i>Cymbopogon citratus</i>)	39
Bawang Cina/Kucaai (<i>Allium tuberosum</i>)	42
Cakar bebek/ Cocor Bebek (<i>Kalanchoe pinnata</i>)	43
Pegagan (<i>Centella asiatica</i>)	44
Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>)	45
Brotowali (<i>Tinospora crispa</i>)	47
Kunyit (<i>Curcuma domestica</i>)	48
Daun Jambu Biji (<i>Psidium guajavalinn</i>)	49
Mayana (<i>Coleus atropurpureus</i>)	52
Akar Benalu/benalu batu (<i>Loranthus sp</i>)	53
Mahkota Dewa (<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff) Boerl.	54
Turi (<i>Musa Paradisiasa</i>)	55
Daun afrika (<i>Vernonia Amygdalina</i>)	56
Lemon suwangi (<i>citrus ambelycarpa</i>)	57
Putri malu (<i>Mimosa pudica</i>)	58

Akar kucing (<i>Acalypha indica</i>)	60
Pinahong (<i>Anredera cordifolia</i>)	60
Kumis kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>)	62
Pinang Muda (<i>Areacate chu</i>)	63
Daun Kopi (<i>Coffea Arabica</i>)	64
Daun alpukat (<i>Persea americana</i>)	66
Sembung (<i>Blumea Balsamifera</i>)	67
Daun sirsak (<i>Annona muricata</i>)	68
Bawang putih (<i>Allium sativum</i>)	69
Katumbali/Katuk (<i>Coriandrum sativum L</i>)	71
Balimbing botol/Balimbing Wuluh (<i>Averrhoa Bilimbi</i>)	72
Tomat (<i>Solanum lycopersicum</i>)	72
Tabulotutu / Patikan Kebo (<i>Euphorbia hirta</i>)	73
Paria (<i>Momordica charantia</i>)	74
Sirih (<i>Piper Betle L.</i>)	76
Temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i>)	77
Balacae (<i>Jatropha curcas L</i>)	78
Sukun (<i>Artocarpus altilis</i>)	80
Bawang Merah (<i>Allium cepa grup Aggregatum</i>)	82
Sambung Nyawa (<i>Gynura Procumbens Back</i>)	84
Cara pengolahan tumbuhan sebagai obat	86
Penyakit Hipertensi	86
Penyakit Demam	88
Penyakit Batuk	90
Penyakit Diare	92
Penyakit Diabetes Melitus	93

Pendahuluan

Pengembangan obat herbal merupakan amanat UU No 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Dalam satu dekade terakhir, pengobatan tradisional semakin populer dan semakin luas penggunaannya secara global. Penggunaan pengobatan tradisional tersebut tidak hanya terbatas di negara berkembang, namun digunakan pula di berbagai negara maju yang telah menggunakan sistem pengobatan konvensional dalam sistem kesehatan nasionalnya.

Dalam bidang tanaman obat Indonesia yang dikenal sebagai salah satu dari 7 negara yang keanekaragaman hayatinya terbesar kedua setelah Brazil, tentu sangat potensial dalam mengembangkan obat herbal yang berbasis pada tanaman obat kita sendiri. Lebih dari 1000 spesies tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat. Tumbuhan tersebut menghasilkan metabolit sekunder dengan struktur molekul dan aktivitas biologik yang beraneka ragam, memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan menjadi obat berbagai penyakit. Beberapa upaya dilakukan untuk meramu obat tradisional sehingga dapat dikonsumsi dalam bentuk produk olahan siap pakai.

Sebanyak 1300 species tanaman di hutan Indonesia dikenal sebagai tanaman obat. Jumlah suku bangsa yang tinggal di sekitar hutan di Indonesia

mencapai 370 suku. Umumnya mereka memiliki pengetahuan, keterampilan dan menggunakan tanaman obat. Akhir-akhir ini penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal telah banyak dilakukan di Indonesia.

Etnobotani dan Pengobatan Tradisional

Etnobotani (dari "etnologi" - kajian mengenai budaya, dan "botani" - kajian mengenai tumbuhan) adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan. Studi mengenai pengetahuan masyarakat lokal tentang botani disebut etnobotani. Ilmu etnobotani yang berkisar pada pemanfaatan tumbuh-tumbuhan oleh orang-orang di sekitarnya, pada aplikasinya mampu meningkatkan daya hidup manusia. Indonesia memiliki budaya pengobatan tradisional termasuk penggunaan tumbuhan obat sejak dulu dan dilestarikan secara turun-temurun. Dalam pemanfaatan tanaman obat ini setiap daerah memiliki cara yang berbeda-beda sebagaimana yang dikemukakan oleh Sastroamidjojo (2001), kelompok etnik tradisional di Indonesia mempunyai ciri-ciri dan jati diri budaya yang sudah jelas terdefinisi, sehingga diduga kemungkinan besar persepsi dan konsepsi masyarakat terhadap sumberdaya nabati di lingkungannya berbeda, termasuk dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional.

Penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal telah banyak dilakukan di Indonesia,

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Abdiyani (2008), tentang keanekaragaman jenis tumbuhan bawah berkhasiat obat di Dataran Tinggi Dieng. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 79 jenis tumbuhan bawah dari 45 famili yang ditemukan dalam kawasan tersebut. Dari jumlah tersebut 58 jenis dari 38 famili termasuk tumbuhan obat. Hal ini menunjukkan betapa kayanya hutan di dataran tinggi ini akan tumbuhan obat. Dari semua jenis tumbuhan bawah yang ditemukan, 73% di antaranya berkhasiat obat. Penelitian yang sejenis dilakukan juga pada Suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timuroleh Setyowati (2010), didapatkan 47 jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat tradisional, diantaranya sebagai obat kulit, masalah kewanitaan, pencernaan, ISPA (infeksi saluran pernafasan akut), mulut, demam, diuretika dimana cara pengolahan dan penggunaannya masih secara sederhana.

Penelitian lainnya yang menggunakan metode survei dengan penentuan sampel informan menggunakan metode snowball sampling dari 3 kecamatan yaitu Way Jepara, Melinting, dan Jabung. Hasil menunjukkan bahwa pengobat tradisional merupakan suku Lampung asli, perempuan atau laki-laki, dengan usia berkisar 50-79 tahun berpendidikan tidak tamat SD atau tamat SD.

Menjadi pengobat umumnya sebagai pekerjaan samping, penghidupan utama umumnya sebagai petani atau pekebun. Terdapat 69 jenis tumbuhan berupa pohon atau herba dengan bagian yang digunakan sebagai bahan ramuan obat berupa, daun, batang, kulit batang, buah, umbi, akar atau keseluruhan herba. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan sebagai ramuan untuk pengobatan berbagai penyakit dan perawatan kesehatan mulai dari penyakit yang umum yaitu mencret, batuk, bisul, pengobatan luka, demam, sariawan, campak, cacangan, penyakit yang spesifik seperti maag, sakit kuning, vertigo, rematik, darah tinggi, kencing manis serta perawatan khusus seperti perawatan pasca melahirkan, patah tulang, dan ingin mempunyai keturunan.

Obat tradisional adalah obat jadi atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan galenic atau campuran bahan-bahan tersebut yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Pada kenyataannya bahan obat alam yang berasal dari tumbuhan porsinya lebih besar dibandingkan yang berasal dari hewan atau mineral, sehingga sebutan obat tradisional (OT) hampir selalu identik dengan tanaman obat (TO) karena sebagian besar OT berasal dari TO. Bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa, memiliki keanekaragaman obat tradisional yang dibuat dari bahan-bahan alami bumi Indonesia, termasuk tanaman obat. Indonesia yang dianugerahi

kekayaan keanekaragaman hayati tersebut, memiliki lebih dari 30.000 spesies tanaman dan 940 spesies di antaranya diketahui berkhasiat sebagai obat atau digunakan sebagai bahan obat.

Keanekaragaman hayati Indonesia ini diperkirakan terkaya kedua di dunia setelah Brazil dan terutama tersebar di masing-masing pulau-pulau besar di Indonesia). Penggunaan tanaman obat di kalangan masyarakat sangat luas, mulai untuk bahan penyedap hingga bahan baku industri obat-obatan dan kosmetika. Namun, di dalam sistem pelayanan kesehatan masyarakat, kenyataannya peran obat-obat alami belum sepenuhnya diakui, walaupun secara empiris manfaat obat-obat alami tersebut telah terbukti. Sebagai salah satu contoh adalah penggunaan jamu sebagai obat kuat, obat pegal linu, mempertahankan keayuan, pereda sakit saat datang bulan dan lain-lain, menyiratkan penggunaan jamu yang sangat luas di masyarakat. Memang disadari, bahwa produksi jamu belum banyak tersentuh oleh hasil-hasil penelitian karena antara lain disebabkan para produsen jamu pada umumnya masih berpegang teguh pada ramuan yang diturunkan turun-temurun. Akibatnya, hingga saat ini obat tradisional masih merupakan bahan pengobatan alternatif di samping obat modern. Mengingat peluang obat-obat alami dalam mengambil bagian di dalam sistem pelayanan kesehatan masyarakat cukup besar dan supaya dapat menjadi unsur dalam sistem ini, obat alami

perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat memenuhi persyaratan keamanan, khasiat dan mutu.

Akhir-akhir ini pengobatan alternatif atau ramuan tradisional mulai naik daun. Dimana-mana mulai banyak bermunculan klinik-klinik pengobatan tradisional yang sangat diminati oleh masyarakat luas. Bahkan juga masyarakat sering mengupayakan terapi kesembuhan dengan cara yang terkadang tidak masuk akal. Jika selama ini untuk kesembuhan suatu penyakit hanya bergantung pada dokter dan kata-kata dokter seperti sebuah “aturan yang tak terbantahkan dan mutlak harus dituruti”, namun kini lain ceritanya, masyarakat mulai menyadari ternyata obat tradisional tidak kalah hebat dengan obat modern. Ada pula sebagian golongan masyarakat yang bersifat lebih bijak dan realitis yaitu dengan tetap melakukan diagnosa medis dan ingin tahu proses perkembangan penyakitnya tetap menggunakan jasa dokter, namun proses pengobatannya menggunakan obat tradisional/herbal. Pengembangan obat herbal merupakan amanat UU No 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Meski pemakaian obat herbal di Indonesia telah dikenal sejak dulu, tapi sebagian besar belum memiliki latar belakang ilmiah yang shahih.

Tumbuhan Obat

Pengertian Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat adalah semua tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat, berkisar dari yang terlihat oleh mata hingga yang nampak dibawah mikroskop. Menurut Zuhud (2004), tumbuhan obat adalah seluruh jenis tumbuhan obat yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat yang dikelompokkan menjadi :

- a) Tumbuhan obat tradisional, yaitu; jenis tumbuhan obat yang diketahui atau dipercaya oleh masyarakat mempunyai khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional.
- b) Tumbuhan obat modern, yaitu; jenis tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis.
- c) Tumbuhan obat potensial, yaitu; jenis tumbuhan obat yang diduga mengandung senyawa atau bahan aktif yang berkhasiat obat, tetapi belum dibuktikan secara ilmiah atau penggunaannya sebagai obat tradisional sulit ditelusuri.

Departemen Kesehatan RI mendefinisikan tumbuhan obat Indonesia seperti yang tercantum dalam SK Menkes No. 149/SK/Menkes/IV/1978, yaitu:

- a) Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu.
- b) Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku obat (*precursor*).
- c) Bagian tumbuhan yang diekstraksi digunakan sebagai obat.

Sejalan dengan perkembangan industri jamu, obat herbal, fitofarmaka, dan kosmetika tradisional juga mendorong berkembangnya budidaya tumbuhan obat di Indonesia. Selama ini upaya penyediaan bahan baku untuk industri obat tradisional sebagian besar berasal dari tumbuh-tumbuhan yang tumbuh liar atau dibudidayakan dalam skala kecil di lingkungan sekitar rumah dengan kuantitas dan kualitas yang kurang memadai. Sehingga, aspek budidaya perlu dikembangkan sesuai dengan standar bahan baku obat tradisional.

Penggunaan bahan alam sebagai obat cenderung mengalami peningkatan dengan adanya isu *back tonature* dan krisis berkepanjangan yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat terhadap obat-obat modern yang relatif lebih mahal harganya. Obat bahan alam juga dianggap hampir tidak memiliki efek samping yang membahayakan. Pendapat itu belum tentu benar karena untuk mengetahui manfaat dan efek samping obat tersebut secara pasti perlu dilakukan penelitian dan uji praklinis dan uji klinis.

Obat bahan alam Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu ; jamu yang merupakan ramuan tradisional yang belum teruji secara klinis, obat herbal yang merupakan obat bahan alam yang sudah melewati tahap uji praklinis, sedangkan fitofarmaka adalah obat bahan alam yang sudah melewati uji praklinis dan klinis (SK Kepala BPOM No. HK.00.05.4 .2411 tanggal.17 Mei 2004). Penyebaran informasi mengenai hasil penelitian dan uji yang telah dilakukan terhadap obat bahan alam menjadi perhatian bagi semua pihak karena menyangkut faktor keamanan penggunaan obat tersebut. Beberapa hal yang perlu diketahui sebelum menggunakan obat bahan alam adalah keunggulan obat tradisional dan kelemahan tumbuhan obat.

Keunggulan obat bahan alam antara lain :

- 1) Efek samping obat tradisional relatif lebih kecil bila digunakan secara benar dan tepat, baik tepat takaran, waktu penggunaan, cara penggunaan, ketepatan pemilihan bahan, dan ketepatan pemilihan obat tradisional atau ramuan tumbuhan obat untuk indikasi tertentu.
- 2) Adanya efek komplementer dan atau sinergisme dalam ramuan obat/ komponen bioaktif tumbuhan obat. Dalam suatu ramuan obat tradisional umumnya terdiri dari beberapa jenis tumbuhan obat yang memiliki efek saling mendukung satu sama lain untuk mencapai efektivitas pengobatan. Formulasi dan komposisi

ramuan tersebut dibuat setepat mungkin agar tidak menimbulkan efek kontradiksi, bahkan harus dipilih jenis ramuan yang saling menunjang terhadap suatu efek yang dikehendaki.

- 3) Pada satu tumbuhan bisa memiliki lebih dari satu efek farmakologi. Zat aktif pada tumbuhan obat umumnya dalam bentuk metabolit sekunder, sedangkan satu tumbuhan bisa menghasilkan beberapa metabolit sekunder, sehingga memungkinkan tumbuhan tersebut memiliki lebih dari satu efek farmakologi.
- 4) Obat tradisional lebih sesuai untuk penyakit-penyakit metabolik dan degeneratif. Perubahan pola konsumsi mengakibatkan gangguan metabolisme tubuh sejalan dengan proses degenerasi. Penyakit Diabetes (kencing manis), hiperlipidemia (kolesterol tinggi), asam urat, batu ginjal, dan hepatitis yang merupakan penyakit metabolik. Penyakit degeneratif antara lain rematik (radang persendian), asma (sesak nafas), ulser (tukak lambung), haemorrhoid (ambein/wasir), dan pikun (*lost of memory*).

Menurut Zein (2005), **Kelemahan tumbuhan obat** sebagai berikut:

- 1) Sulitnya mengenali jenis tumbuhan dan bedanya nama tumbuhan berdasarkan daerah tempatnya tumbuh.

- 2) Kurangnya sosialisasi tentang manfaat tumbuhan obat terutama dikalangan dokter.
- 3) Penampilan tumbuhan obat yang berkhasiat berupa fitofarmaka kurang menarik dibandingkan obat-obatan paten.
- 4) Kurangnya penelitian komprehensif dan terintergrasi dari tumbuhan obat.
- 5) Belum ada upaya pengenalan dini terhadap tumbuhan obat.

Untuk mengobati penyakit-penyakit tersebut diperlukan waktu lama sehingga penggunaan obat alam lebih tepat, karena efek sampingnya relatif lebih kecil. Di samping keunggulannya, obat bahan alam juga memiliki beberapa kelemahan yang juga merupakan kendala dalam pengembangan obat tradisional antara lain efek farmakologisnya lemah, bahan baku belum terstandar dan bersifat higroskopis, belum dilakukan uji klinik dan mudah tercemar berbagai mikroorganisme.

Secara umum dapat diketahui bahwa tidak kurang 82% dari total jenis tumbuhan obat hidup di ekosistem hutan tropika dataran rendah pada ketinggian di bawah 1000 meter dari permukaan laut. Saat ini ekosistem hutan dataran rendah adalah kawasan hutan yang paling banyak rusak dan punah karena berbagai kegiatan eksploitasi kayu oleh manusia.

Menurut UU No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan, obat tradisional adalah bahan atau ramuan

bahan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan. Sediaan obat tradisional yang digunakan masyarakat saat ini disebut sebagai *herbal Medicine* atau fitofarmaka yang diteliti dan dikembangkan lebih lanjut. Keputusan Menteri Kesehatan RI No.761 tahun 1991 menyatakan bahwa fitofarmaka adalah sediaan obat yang dibuktikan keamanan dan khasiatnya, bahan bakunya terdiri dari simplisia atau sediaan galenik yang memenuhi persyaratan yang berlaku.

Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Sejarah pengobatan tradisional yang telah dikenal sejak lama sebagai warisan budaya dan tetap diteruskan sehingga kini menjadi potensi dan modal dasar untuk mengembangkan obat-obat tradisional yang berasal dari tumbuhan. Menurut WHO, diperkirakan sekitar 4 milyar penduduk dunia (\pm 80%) menggunakan obat-obatan yang berasal dari tumbuhan. Bahkan banyak obat-obatan modern yang digunakan sekarang ini berasal dan dikembangkan dari tumbuhan obat. WHO mencatat terdapat 119 jenis bahan aktif obat modern berasal dari tumbuhan obat.

Pada tahun 2008 telah menjadi 1166 industri yang terdiri dari 1037 IKOT (Industri Kecil Obat

Tradisional) dan 129 IOT (Industri Obat Tradisional). Dengan meningkatnya jumlah industri dan produksi obat tradisional secara langsung meningkatkan penggunaan bahan baku tumbuhan obat.

Pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat obat ini sudah lama dimiliki oleh nenek moyang kita dan hingga saat ini telah banyak yang terbukti secara ilmiah. Pemanfaatan tumbuhan obat Indonesia akan terus meningkat mengingat kuatnya keterkaitan bangsa Indonesia terhadap tradisi kebudayaan memakai jamu. Bagian-bagian yang digunakan sebagai bahan obat yang disebut simplisia terdiri dari :

1) Kulit (*cortex*)

Kortek adalah kulit bagian terluar dari tumbuhan tingkat tinggi yang berkayu.

2) Kayu (*lignum*)

Simplisia kayu merupakan pemanfaatan bagian dari batang atau cabang.

3) Daun (*folium*)

Folium merupakan jenis simplisia yang paling umum digunakan sebagai bahan baku ramuan obat tradisional maupun minyak atsiri.

4) Bunga (*flos*)

Bunga sebagai simplisia dapat berupa bunga tunggal atau majemuk, bagian bunga majemuk serta komponen penyusun bunga.

5) Akar (*radix*)

Akar tumbuhan yang sering dimanfaatkan untuk bahan obat dapat berasal dari jenis tumbuhan yang umumnya berbatang lunak dan memiliki kandungan air yang tinggi.

6) Umbi (*bulbus*)

Bulbus atau *bulbi* adalah produk berupa potongan rajangan umbi lapis, umbi akar, atau umbi batang. Bentuk ukuran umbi bermacam-macam tergantung dari jenis tumbuhannya.

7) Rimpang (*rhizom*)

Rhizom atau rimpang adalah produk tumbuhan obat berupa potongan-potongan atau irisan rimpang.

8) Buah (*fructus*)

Simplisia buah ada yang lunak dan ada pula yang keras. Buah yang lunak akan menghasilkan simplisia dengan bentuk dan warna yang sangat berbeda, khususnya bila buah masih dalam keadaan segar.

9) Kulit buah (*perikarpium*)

Sama halnya dengan simplisia buah, simplisia kulit buah pun ada yang lunak, keras bahkan adapula yang ulet dengan bentuk bervariasi.

10) Biji (*semen*)

Semen (biji-bijian) diambil dari buah yang telah masak sehingga umumnya sangat keras. Bentuk dan ukuran simplisia biji pun bermacam-macam tergantung dari jenis tumbuhan.

Potensi khasiat obat dari tumbuhan tingkat tinggi yang ada di hutan dan kebun sangatlah besar. Industri obat tradisional dan fitofarmaka telah memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan sebagai bahan baku obat, antara lain untuk antikuman, demam, pelancar air seni, antidiare, antimalaria, antitekanan darah tinggi dan sariawan. Indonesia memiliki sekitar 370 etnis yang hidup di dalam atau di sekitar kawasan hutan. Mereka umumnya memiliki pengetahuan tradisional dalam penggunaan tumbuhan berkhasiat obat untuk mengobati penyakit tertentu. Pengetahuan tradisional tentang tumbuhan obat ini merupakan dasar pengembangan obat fitofarmaka atau obat modern.

Sudah sejak lama berbagai penduduk asli yang hidup di daerah pedalaman, di dalam dan di sekitar hutan, memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan dari hutan secara turun temurun untuk berbagai macam penyakit. Dari berbagai penelitian etnomedika yang dilakukan oleh peneliti Indonesia telah diketahui sebanyak 419 jenis tumbuhan yang digunakan oleh penduduk asli Kalimantan Tengah untuk mengobati berbagai penyakit. Banyak pengetahuan tradisional tentang penggunaan tumbuhan obat dari berbagai penduduk asli Kalimantan Tengah telah dikembangkan oleh pengusaha industri jamu dan farmasi.

Penelitian Tumbuhan Obat

Kegiatan penelitian tumbuhan obat umumnya diawali dengan kajian etnobotani, lalu kegiatan eksplorasi, kemudian pengujian kandungan bioaktif dalam tumbuhan yang berpotensi obat. Etnobotani merupakan ilmu botani mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam keperluan sehari-hari dan adat suku bangsa. Studi etnobotani tidak hanya mengenai data botani taksonomi saja, tetapi juga menyangkut pengetahuan botani yang bersifat kedaerahan, berupa tinjauan interpretasi dan asosiasi yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan tumbuhan, serta menyangkut pemanfaatan tumbuhan tersebut lebih diutamakan untuk kepentingan budaya dan kelestarian sumber daya alam.

Etnobotani merujuk pada kajian interaksi antara manusia dengan tumbuhan. Kajian ini merupakan bentuk deskriptif dari pendokumentasian pengetahuan botani tradisional yang dimiliki masyarakat setempat yang meliputi kajian botani, kajian etnofarmakologi, kajian etnoantropologi, kajian etnoekonomi, kajian etnolinguistik dan kajian etnoekologi. Eksplorasi adalah kegiatan pelacakan atau penjelajahan untuk mencari, mengumpulkan, dan meneliti jenis plasma nutfah tertentu untuk mengamankan dari kepunahan. Langkah pertama praeksplorasi adalah mencari informasi ke dinas-dinas dan instansi terkait lainnya untuk memperoleh informasi tentang jenis dan habitat

tumbuhnya. Informasi ini kemudian dikembangkan pada saat eksplorasi ke lokasi sasaran yang umumnya daerah asal dan penyebaran jenis tumbuhan.

ATHRA SAMUDRA

Manfaat Penelitian

Dalam hal penggunaan bahan alam sebagai obat, bangsa Indonesia telah lama menggunakan berbagai jenis tanaman untuk obat. Penggunaan obat tradisional dan tanaman obat semakin meningkat, terlebih dengan adanya isu *back to nature* dalam usaha mewujudkan program Indonesia Sehat 2010. Obat tradisional ini banyak digunakan masyarakat menengah ke bawah terutama dalam upaya preventif, promotif dan rehabilitative. Penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman daripada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena penggunaan obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dibandingkan obat.

Pengobatan tradisional merupakan akumulasi dari pengetahuan, keterampilan dan praktek yang didasarkan pada berbagai teori, kepercayaan dan pengalaman yang dikembangkan oleh berbagai kebudayaan. Pengobatan tradisional digunakan untuk mempertahankan kesehatan tubuh dengan cara menjaga kesehatan, mendiagnosis dan mengobati penyakit fisik maupun mental. Dalam pengobatan tradisional, penggunaan tanaman obat jauh lebih banyak

dibandingkan dengan penggunaan bahan-bahan dari hewani.

Tetapi pada masyarakat modern ini, masyarakat belum begitu tahu tentang manfaatapajaja yang dapat kita peroleh dari tanaman herbal untuk kesehatan, itu dikarenakan masyarakat lebih mengenal obat-obatan dari bahan kimia, baik karena anjuran dari resep dokter. Contoh nyata penggunaan tanaman herbal dalam zaman moderen ini seperti Jeruk Nipis yang mampu mengobati penyakit demam, dan batuk dengan kandungan fellandren dan sitral digunakan dalam obat batuk Komix Jeruk Nipis, Daun Jambu biji mengobati penyakit diare dengan kandungan komponen flavonoid seperti tanin sehingga digunakan dalam komposisi obat Diapet. Itu adalah beberapa contoh tanaman herbal yang digunakan untuk beberapa penyakit ringan namun sering terjangkau di dalam masyarakat sehingga menjadikan obat herbal tersebut sangat bermanfaat selain karena faktor mudah didapatkan di alam, harganya cenderung lebih terjangkau, dan tidak memilik iefek samping seperti halnya yang diakibatkan oleh obat-obatan kimia.

Selain sebagai salah satu upaya pertolongan pertama penanggulangan penyakit, penggunaan pengobatan tradisional digunakan apabila suatu penyakit tidak dapat atau sukar disembuhkan dengan obat sintetik. Secara psikologis pengobatan tradisional juga lebih memberikan ketenangan dan kenyamanan kepada para pasiennya.

Sebagai langkah awal yang sangat membantu untuk mengetahui suatu tumbuhan berkhasiat obat adalah dari pengetahuan masyarakat tradisional secara turun temurun. Menurut Setyowati (2010), kelompok etnik tradisional di Indonesia mempunyai ciri-ciri dan jati diri budaya yang sudah jelas terdefinisi sehingga diduga kemungkinan besar persepsi dan konsepsi masyarakat terhadap sumberdaya nabati di lingkungannya berbeda, termasuk dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional. Akhir-akhir ini penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal telah banyak dilakukan di Indonesia.

Jenis Tumbuhan Sebagai obat Berbagai Penyakit

Jenis tanaman yang telah teridentifikasi dari hasil penelitian sebanyak 38 jenis tanaman untuk pengobatan demam, 16 jenis tanaman untuk mengobati penyakit Diabetes Melitus (DM), 17 jenis tanaman untuk pengobatan Hipertensi, 15 jenis tanaman untuk mengobati Batuk dan ada 10 jenis tanaman yang bisa digunakan dalam pengobatan diare. Setiap jenis tanaman tersebut mempunyai khasiat masing-masing bahkan beberapa tanaman dalam satu jenisnya bisa mengobati berbagai penyakit terutama untuk kelima penyakit tersebut.

Penyakit Hipertensi

No	Nama Tanaman	Manfaat Tanaman
1	Serai/Sereh	Menurunkan kolesterol, detoksifikasi, menurunkan kadar asam urat, memperbaiki pencernaan, mengobati batuk dan pilek, demam, mengurangi migrain, meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi kejang, kram otot, keseleo

		dan sakit punggung, menenangkan saraf, mengurangi gejala depresi dan kelelahan yang disebabkan oleh stres.
2	Sambiloto	Mengobati tifoid, diare, disentri, radang saluran napas, demam, darah tinggi, radang mulut, faringitis, sakit gigi, infeksi telinga tengah (OMA), kencing manis, malaria, gigitan ular.
3	Bawang Cina/Kucaai	Menurunkan berat badan, menurunkan tekanan darah dan kolesterol, mencegah sembelit, mencegah kanker, mengatasi masalah kulit, mencegah jerawat, mencegah rambut rusak.
4	Kunyit/Kunir	Menurunkan tekanan darah, panas demam, menghilangkan bau badan dari dalam, mengobati gatal karena cacar air, malaria, diare, mengatasi keputihan, dan mengobati radang gusi
5	Kumis Kucing	Memperlancar pengeluaran air kemih, reumatik, mengobati batuk, masuk angin, asam urat dan keputihan, kencing batu, sembelit, mengobati diabetes melitus, sikat pinggang, mengobati hipertensi, dan menghilangkan rasa gatal akibat alergi
6	Daun Afrika	Mencegah kanker, mencegah penyakit jantung, menurunkan kolesterol, mengurangi resiko stroke, mengatur kadar gula darah, mengobati diabetes, mengatur sistem tekanan darah,

		mengobati malaria, gangguan pencernaan, sakit perut, keracunan, gangguan diuretik, menurunkan berat badan, mengobati batuk, kesemutan, sakit kepala, melancarkan buang air besar, menurunkan resiko penyakit kanker hati, untuk radang persendian
7	Bawang Putih	Menurunkan berat badan, mengencerkan darah, mencegah hipertensi, zat anti kanker, zat antioksidan, anti mikroba/bakteri, menurunkan kolesterol, untuk kecantikan, mencegah demensia dan alzheimer, menghilangkan sakit gigi
8	Daun Sirsak	Membasmi diabetes, melawan kanker, mengobati asam urat, sakit punggung, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mencegah infeksi, mengatasi reumatik, mencegah perkembangan tumor, mengobati bisul
9	Daun Alpukat	Membasmi batu ginjal, menghaluskan kulit, meredakan bengkak, sakit pinggang, menurunkan hipertensi, menghilangkan sariawan, mengobati kencing manis

Penyakit Demam

No	Nama Tanaman	Manfaat Tanaman
1	Bungale/Bangle	Mengobati sakit kepala, melancarkan BAB, mengobati nyeri pada perut, mengurangi kembung pada perut, menyembuhkan penyakit kuning, melangsingkan tubuh.
2	Serai/Sereh	Menurunkan kolesterol, detoksifikasi, menurunkan kadar asam urat, memperbaiki pencernaan, mengobati batuk dan pilek, demam, mengurangi migrain, meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi kejang, kram otot, keseleo dan sakit punggung, menenangkan saraf, mengurangi gejala depresi dan kelelahan yang disebabkan oleh stres.
3	Cakar bebe/Cocor Bebek	Sebagai obat sakit kepala dan obat batuk / sakit pada dada, sebagai obat demam, untuk mengobati haid yang tidak teratur, mengobati luka, untuk obat bisul, sebagai obat wasir dan menghentikan pendarahan saat wasir, sebagai obat gigitan nyamuk, menyembuhkan pergelangan kaki/tangan yang keseleo, obat sakit gigi, mengatasi muntah darah, obat radang amandel, mengobati radang telinga luar, mengatasi nyeri pada lambung, mengobati rematik,

	meringankan disentri dan diare, mengatasi asma, mengobati kaki pecah-pecah, mengobati nyeri saat kencing
4	Pegagan Sakit maag, perut kembung, asma dan batuk, tifus, sakit kepala, kejang, demam, menyembuhkan luka
5	Sambiloto Mengobati tifoid, diare, disentri, radang saluran napas, demam, darah tinggi, radang mulut, faringitis, sakit gigi, infeksi telinga tengah (OMA), kencing manis, malaria, gigitan ular.
6	Brotowali Penambah nafsu makan, membantu penyembuhan luka, menyembuhkan penyakit kulit, diabetes, menurunkan demam, mengobati hepatitis, rematik, gatal-gatal, malaria, mengobati diare, mengobati sakit punggung dan pinggang,
7	Kunyit/Kunir Menurunkan tekanan darah, panas demam, menghilangkan bau badan dari dalam, mengobati gatal karena cacar air, malaria, diare, mengatasi keputihan, dan mengobati radang gusi
8	Daun Jambu Biji Menurunkan kadar kolesterol, obat demam berdarah, obat diare dan disentri, obat sariawan, ambeien, obat besar (sering BAK) dan perut kembung pada anak-anak
9	Putri Malu Mengobati insomnia, chronic

bronkitis, batuk dengan dahak, askariasis, reumatik, mampu merangsang muntah, mengobati radang mata yang sudah akut, menurunkan panas demam tinggi pada anak-anak serta sebagai obat herpes

Penyakit Batuk

No	Nama Tanaman	Manfaat Tanaman
1	Serai/Sereh	Menurunkan kolesterol, detoksifikasi, menurunkan kadar asam urat, memperbaiki pencernaan, mengobati batuk dan pilek, demam, mengurangi migrain, meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi kejang, kram otot, keseleo dan sakit punggung, menenangkan saraf, mengurangi gejala depresi dan kelelahan yang disebabkan oleh stres.
2	Cakar bebe/Cocor Bebek	Sebagai obat sakit kepala dan obat batuk / sakit pada dada, sebagai obat demam, untuk mengobati haid yang tidak teratur, mengobati luka, untuk obat bisul, sebagai obat wasir dan menghentikan pendarahan saat wasir, sebagai obat gigitan nyamuk,

		menyembuhkan pergelangan kaki/tangan yang keseleo, obat sakit gigi, mengatasi muntah darah, obat radang amandel, mengobati radang telinga luar, mengatasi nyeri pada lambung, mengobati rematik, meringankan disentri dan diare, mengatasi asma, mengobati kaki pecah-pecah, mengobati nyeri saat kencing
3	Kaki kuda/Pegagan	Sakit maag, perut kembung, asma dan batuk, tifus, sakit kepala, kejang, demam, menyembuhkan luka
4	Mayana/Miana	Mengobati wasir, bisul, batuk, meredakan gejala demam, mengatasi haid tidak teratur.
5	Tabulotutu/Patikan Kebo	Mengobati radang tenggorokan, bronchitis, dan asma, mengobati disentri, radang perut, dan diare, mengobati radang kelenjar susu dan payudara bengkak, mengobati eksim, penyakit kulit/gatal-gatal, mengobati luka bakar, mengobati penyakit batuk
6	Kumis Kucing	Memperlancar pengeluaran air kemih, reumatik, mengobati batuk, masuk angin, asam urat dan keputihan, kencing batu, sembelit, mengobati diabetes melitus, sikat

7 Putri Malu	<p>pinggang, mengobati hipertensi, dan menghilangkan rasa gatal akibat alergi</p> <p>Mengobati insomnia, chronic bronkitis, batuk dengan dahak, askariasis, reumatik, mampu merangsang muntah, mengobati radang mata yang sudah akut, mengobati kencing batu, menurunkan panas demam tinggi pada anak-anak serta sebagai obat manjur penyakit herpes</p>
8 Daun Afrika	<p>Mencegah kanker, mencegah penyakit jantung, menurunkan kolesterol, mengurangi resiko stroke, mengatur kadar gula darah, mengobati diabetes, mengatur sistem tekanan darah, mengobati malaria, gangguan pencernaan, sakit perut, keracunan, gangguan diuretik, menurunkan berat badan, mengobati batuk, kesemutan, sakit kepala, melancarkan buang air besar, menurunkan resiko penyakit kanker hati, untuk radang persendian</p>

Penyakit Diare

No	Nama Tanaman	Manfaat Tanaman
1	Cakar bebe/Cocor Bebek	Sebagai obat sakit kepala dan obat batuk / sakit pada dada, sebagai obat demam, untuk mengobati haid yang tidak teratur, mengobati luka, untuk obat bisul, sebagai obat wasir dan menghentikan pendarahan saat wasir, sebagai obat gigitan nyamuk, menyembuhkan pergelangan kaki/tangan yang keseleo, obat sakit gigi, mengatasi muntah darah, obat radang amandel, mengobati radang telinga luar, mengatasi nyeri pada lambung, mengobati rematik, meringankan disentri dan diare, mengatasi asma, mengobati kaki pecah-pecah, mengobati nyeri saat kencing
2	Sambiloto	Mengobati tifoid, diare, disentri, radang saluran napas, demam, darah tinggi, radang mulut, faringitis, sakit gigi, infeksi telinga tengah (OMA), kencing manis, malaria, gigitan ular.
3	Brotowali/Bratawali	Penambah nafsu makan, membantu penyembuhan luka,

	menyembuhkan penyakit kulit, diabetes, menurunkan demam, mengobati hepatitis, rematik, gatal-gatal, malaria, mengobati diare, mengobati sakit punggung dan pinggang,
4 Kunyit/Kunir	Menurunkan tekanan darah, panas demam, menghilangkan bau badan dari dalam, mengobati gatal karena cacar air, malaria, diare, mengatasi keputihan, dan mengobati radang gusi
5 Tabulotutu/Patikan Kebo	Mengobati radang tenggorokan, bronchitis, dan asma, mengobati disentri, radang perut, dan diare, mengobati radang kelenjar susu dan payudara bengkak, mengobati eksim, penyakit kulit/gatal-gatal, mengobati luka bakar, mengobati penyakit batuk
13 Daun Jambu Biji	Menurunkan kadar kolesterol, obat demam berdarah, obat diare dan disentri, obat sariawan, ambeien, obat besar (sering BAK) dan perut kembung pada anak-anak
15 Akar Kucing	Tanaman akar kucing sebagai obat penyakit disentri basiler, diesentri amuba, diare, anak dengan berat badan rendah

	(malnutrisi), obat gangguan pencernaan makanan (dispepsi), obat perdarahan, seperti mimisan (epistaksis), muntah darah (hematemesis), berak darah (melena), kencing darah (hematuria), obat penyakit malaria, obat sembelit atau susah buang air besar
16 Pinahong	Mengobati sesak nafas, disentri, gatal-gatal, eksim kulit, kanker, mengobati luka bakar, mempercepat penutupan luka, melancarkan sirkulasi darah, mencegah penyakit stroke dan asam urat, mengatasi masalah pembengkakan dan pembekuan yang terjadi pada darah, memulihkan kembali kondisi yang lemah dan tidak bertenaga

Penyakit Diabetes Melitus

No	Nama Tanaman	Manfaat Tanaman
1	Sambiloto	Mengobati tifoid, diare, disentri, radang saluran napas, demam, darah tinggi, radang mulut, faringitis, sakit gigi, infeksi telinga tengah (OMA), kencing manis, malaria, gigitan ular.

2	Brotowali/Bratawali	Penambah nafsu makan, membantu penyembuhan luka, menyembuhkan penyakit kulit, diabetes, menurunkan demam, mengobati hepatitis, rematik, gatal-gatal, malaria, mengobati diare, mengobati sakit punggung dan pinggang,
3	Kumis Kucing	Memperlancar pengeluaran air kemih, reumatik, mengobati batuk, masuk angin, asam urat dan keputihan, kencing batu, sembelit, mengobati diabetes melitus, sikat pinggang, mengobati hipertensi, dan menghilangkan rasa gatal akibat alergi
4	Daun Paria	Peluruh haid, mengatasi terlambat haid, pereda demam, radang hati, radang usus, kencing nanah, sifilis, luka abses, bisul, sembelit, penyakit limpa, cacangan dan campak
5	Daun Afrika	Mencegah kanker, mencegah penyakit jantung, menurunkan kolesterol, mengurangi resiko stroke, mengatur kadar gula darah, mengobati diabetes, mengatur sistem tekanan darah, mengobati malaria, gangguan

6 Daun Sirsak	<p>pencernaan, sakit perut, keracunan, gangguan diuretik, menurunkan berat badan, mengobati batuk, kesemutan, sakit kepala, melancarkan buang air besar, menurunkan resiko penyakit kanker hati, untuk radang persendian</p> <p>Membasmi diabetes, melawan kanker, mengobati asam urat, sakit punggung, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mencegah infeksi, mengatasi reumatik, mencegah perkembangan tumor, mengobati bisul</p>
7 Daun Alpukat	<p>Membasmi batu ginjal, menghaluskan kulit, meredakan bengkak, sakit pinggang, menurunkan hipertensi, menghilangkan sariawan, mengobati kencing manis (diabetes melitus)</p>

Jenis Tanaman Obat Berbagai Penyakit

No	Jenis Tanaman	Nama Latin	Pengobatan Penyakit
1	Bungale/ Bangle	<i>Zingiber montanum</i>	Demam, DM, Batuk, Diare
2	Serai / Sereh	<i>Cymbopogon citratus</i>	Demam, Batuk, HT
3	Bawang Cina/ Kucai	<i>Allium tuberosum</i>	Demam, HT
4	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Demam
5	Kaki Kuda/ Pegagan	<i>Centella asiatica</i>	Demam, Batuk
6	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	Demam, DM, HT, Batuk, Diare
7	Brotowali	<i>Tinospora crispa</i>	Demam, DM, HT
8	Kunyit/ Kunir	<i>Curcuma domestica</i>	Demam, HT, Diare
9	Daun Jambu Biji	<i>Psidium guajavalinn</i>	Demam, Diare
10	Daun Mayana	<i>Coleus scutellarioides, L</i>	Demam, DM, Batuk, Diare
11	Akar Benalu/benalu batu	<i>Loranthus sp</i>	Demam, DM, HT, Batuk, Diare
12	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa (Scheff) Boerl.</i>	Demam, DM, HT, Batuk, Diare
13	Turi	<i>Musa Paradisiaca</i>	Demam
14	Daun Afrika	<i>Vernonia</i>	Demam, DM,

No	Jenis Tanaman	Nama Latin	Pengobatan Penyakit
		<i>Amygdalina</i>	HT, Batuk
15	Lemon suwangi	<i>Citrus ambelycarpa</i>	Demam
16	Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i>	DM
17	Akar kucing	<i>Acalypha indica</i>	DM
18	Pinahong	<i>Anredera cordifolia</i>	DM
19	Kumis kucing	<i>Orthosiphon spicatus</i>	DM, HT, Batuk
20	Pinang Muda	<i>Areacate chu</i>	DM, Batuk
21	Daun Kopi	<i>Coffea arabica</i>	DM, HT
22	Alpukat	<i>Persea americana</i>	DM, HT
23	Sembung/Tapulapunga	<i>Blumea Balsamifera</i>	DM
24	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	HT
25	Bawang putih	<i>Allium sativum</i>	HT
26	Katumbali/Katuk	<i>Coriandrum sativum L</i>	HT
27	Balimbing botol/Balimbing Wuluh	<i>Averrhoa Bilimbi</i>	HT
28	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i>	HT
29	Patikan kebo/Tabulotutu	<i>Euphorbia hirta</i>	Batuk
30	Daun Paria	<i>Momordica charantia</i>	Batuk
31	Sirih	<i>Piper Betle L.</i>	Batuk, Diare
32	Temulawak	<i>Curcuma</i>	Batuk

No	Jenis Tanaman	Nama Latin	Pengobatan Penyakit
		<i>xanthorrhiza</i>	
33	Pala	<i>Myristica fragrans</i>	Diare
35	Balacae	<i>Jatropha curcas L</i>	Demam
36	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	DM
37	Bawang merah	<i>Allium Cepa Var Agregatum L</i>	Diare
38	Sambung Nyawa	<i>Gynura procumbens</i>	HT

Ket. : DM (Diabetes Melitus), HT (Hipertensi)

Ciri – ciri Tumbuhan Obat

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan melalui wawancara kepada masing-masing batra kemudian dilakukan telaah kajian teori, peneliti mendapatkan informasi ciri-ciri tanaman obat yang digunakan untuk mengobati hipertensi, demam, batuk, diare dan diabetes melitus.

Bangle/Bungale (*Zingiber montanum*)

Kerajaan : Plantae
Divisi : Angiospermae
Kelas : Monokotil
Subkelas : Commelinida
Ordo : Zingiberales
Family : Zingiberaceae
Genus : *Zingiber*
Species : *Zingiber montanum*



Morfologi : Bangle memiliki ciri dan sifat fisik sebagai herba semusim, tumbuh tegak, tinggi 1-1,5 m, membentuk rumpun yang agak padat, berbatang semu, terdiri dari pelepah daun yang dipinggir ujungnya

berambut sikat. Daun tunggal, letak berseling. Helaiian daun lonjong, tipis, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi rata, berambut halus, jarang, pertulangan menyirip, panjang 23–35 cm, lebar 20–40 mm, warnanya hijau. Bunganya bunga majemuk, bentuk tandan, keluar di ujung batang, panjang gagang sampai 20 cm. Bagian yang mengandung bunga bentuknya bulat telur atau seperti gelendong, panjangnya 6–10 cm, lebar 4–5 cm. Daun kelopak tersusun seperti sisik tebal, kelopak bentuk tabung, ujung bergerigi tiga, warna merah menyala. Bibir bunga bentuknya bundar memanjang, warnanya putih atau pucat. Bangle mempunyai rimpang yang menjalar dan berdaging, bentuknya hampir bundar sampai jorong atau tidak beraturan, tebal 2–5 mm. Permukaan luar tidak rata, berkerut, kadang-kadang dengan parut daun, warnanya coklat muda kekuningan, bila dibelah berwarna kuning muda sampai kuning kecoklatan. Rasanya tidak enak, pedas dan pahit. Bangle digolongkan sebagai rempah-rempah yang memiliki khasiat obat. Panenan dilakukan setelah tanaman berumur satu tahun. Perbanyak dengan stek rimpang.

Kandungan : Bangle ditunjang oleh komponen senyawa kimia penyusunnya yang sebagian besar adalah minyak atsiri, dimana senyawa ini memiliki efek positif untuk tubuh. Senyawa lain yang terkandung dalam bangle misalnya sineol, pinen dan seskuiiterpen, mineral, albuminoid, lemak, getah yang pahit, dan asam-asam organik. Rimpang

berbau khas aromatik, rasanya agak pahit dan agak pedas. Penurun panas (anti piretik), peluruh kentut (karminatif), peluruh dahak (expectorant), pembersih darah, pencahar (laksan), obat cacing (vermifuge).

Serai (*Cymbopogon citratus*)

Kerajaan : Plantae
Divisi : Angiospermae
Kelas : Monocotyledone
Subkelas : Commelinids
Ordo : Poales
Family : Poaceae
Genus : *Cymbopogon*
Spesies : *Cymbopogon citratus*



Morfologi : Rumput-rumputan tegak, menahun, perakarannya sangat dalam dan kuat. Batang: tegak atau condong, membentuk rumpun, pendek, masif, bulat (silindris), gundul seringkali di bawah buku bukannya berlilin, penampang lintang batang berwarna merah. Daun: tunggal, lengkap, pelepah daun silindris, gundul, seringkali bagian permukaan dalam berwarna merah, ujung berlidah (ligula), helaian;. lebih dari separuh menggantung, remasan berbau aromatik. Bunga: susunan malai atau bulir majemuk, bertangkai atau duduk, berdaun:

pelindung nyata, biasanya berwarna sama, umumnya putih. Daun pelindung: bermetamorfosis menjadi gluma steril dan fertil (pendukung bunga). Kelopak: bermetamorfosis menjadi bagian palea (2 unit) dan lemma atau sekam (1 unit). Mahkota: bermetamorfosis menjadi 2 kelenjar lodicula, berfungsi untuk membuka bunga di pagi hari. Benang sari: berjumlah 3-6, membuka secara memanjang. Putik: kepala putik sepasang berbentuk bulu, dengan percabangan berbentuk jambul. Buah: buah padi, memanjang, pipih dorso ventral, embrio separo bagian biji. Asal-usul Ceylon. Waktu berbunga Januari- Desember. Daerah distribusi, Habitat dan Budidaya Tumbuh pada daerah dengan ketinggian 50-2700 m dpl. Di Sri Lanka, tanaman ini tumbuh alami, namun dapat ditanam pada berbagai kondisi tanah di daerah tropika yang lembab, cukup sinar matahari dan dengan curah hujan yang relatif tinggi. Di Indonesia banyak terdapat di Jawa, ditepi jalan atau dipersawahan dan dikenal dengan nama Sere (New Citronella grass). Biasanya tumbuh di dataran rendah pada ketinggian 60-140 M dpl.

Kandungan : Daun: daun sereh dapur: 0,4% minyak atsiri dengan komponen yang terdiri dari sitral, sitronelol (66-85%), (α -pinen, kamfen, sabinen, mirsen, β -felandren, p-simen, limonen, cis-osimen, terpinol, sitronelal, borneol, terpinen-4-ol,

a-terpineol, geraniol, farnesol, metil heptenon, n-desialdehida, dipenten, metil heptenon, bornilasetat, geranilformat, terpinil asetat, sitronelil asetat, geranil asetat, β -elemen, β -kariofilen, β -bergamoten, trans-metilisoeugenol, β -kadinen, elemol, kariofilen oksida. Pada penelitian lain pada daun ditemukan minyak atsiri 1% dengan komponen utama (+) sitronelol, geranial (lebih kurang 35% dan 20%), disamping itu terdapat pula geranil butirat, sitral, limonen, eugenol, dan metileugenol. Sitronelol hasil isolasi dari minyak atsiri sereh terdiri dari sepasang enansiomer (R)-sitronelal dan (S) sitronelal. Pada jenis *Cymbopogon* yang lain (*Cymbopogon giganteus chiovenda*) mengandung minyak atsiri yang terdiri dari limonen, p-mentha-1,5, 8-trien; 1,2 limonenoksida; p-mentha-2,8-dien-1-ol; Dekan-2,4dien-1-ol; p-metilasetofenon; trans-p-menta-1(7), 8dien-2-ol; Decan-2, 4-dienal; isopiperitenol; cis-p.menta-1 (7), 8-dien-2-ol; cis carveol; carvone; isopiperitenon; cuminil alkohol; perililaldehid; perilil alkohol.

Akar: digunakan sebagai peluruh air seni, peluruh keringat, peluruh dahak / obat batuk, bahan untuk kumur, dan penghangat badan. Daun: digunakan sebagai peluruh angin perut, penambah nafsu makan, pengobatan pasca persalinan, penurun panas dan pereda kejang.

Bawang Cina/Kucaai (*Allium tuberosum*)

Kerajaan : Plantae
Divisi : Angiospermae
Kelas : Monokotil
Ordo : Asparagales
Family : Alliaceae
Genus : *Allium*
Spesies : *Allium tuberosum*



Kandungan : Flavonoid dan sulfur yang terdapat dalam kucai dapat mencegah beberapa jenis kanker. Kucai memiliki sifat anti bakteri dan anti jamur yang sangat baik untuk mengatasi infeksi kulit. Beta karoten yang terdapat dalam daun bawang bermanfaat untuk membersihkan kulit, sehingga kulit terbebas dari jerawat. Kucai sarat dengan antioksidan, serat, vitamin, kalsium dan mineral. Kucai mengandung allicin, sama seperti bawang putih dan daun bawang. Allicin dapat bermanfaat untuk mengurangi tekanan darah dan menurunkan kolesterol dalam tubuh.

Cakar bebek/ Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata*)

Kerajaan : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Saxifragales
Family : Crassulaceae
Genus : *Kalanchoe*
Spesies : *Kalanchoe pinnata*



Morfologi : Cocor bebek memiliki batang yang lunak dan beruas. Daunnya tebal berdaging dan mengandung banyak air. Warna daun hijau muda (kadang kadang abu-abu). Bunga majemuk, buah kotak. Bila dimakan cocor bebek rasanya agak asam dan dingin.

Kandungan : Cocor bebek mengandung asam malat, damar, zat lendir, magnesium malat, kalsium oksalat, asam formiat dan tanin. Cocor bebek digunakan sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan sakit kepala, batuk, sakit dada, borok, dan penyakit kulit lainnya, menyembuhkan demam, memperlancar haid yang tidak teratur, obat luka, serta bisul

Pegagan (*Centella asiatica*)

Kerajaan : Plantae
Divisi : Angiospermae
Kelas : Eudikotil
Subkelas : Asterids
Ordo : Apiales
Family : Mackinlayaceae
Genus : *Centella*
Spesies : *Centella asiatica*



Morfologi : Terdapat di seluruh Indonesia, berasal dari Asia tropik. Menyukai tanah yang agak lembab dan cukup mendapat sinar matahari atau teduh, seperti di padang rumput, pinggir selokan, sawah, dan sebagainya. Kadang-kadang di tanam sebagai penutup tanah di perkebunan atau sebagai tanaman sayuran, terdapat sampai ketinggian 2.500 m di atas permukaan laut. Helai daun tunggal, bertangkai panjang sekitar 5 cm - 15 cm berbentuk ginjal. Tepinya bergerigi atau beringgit, dengan penampang 1 cm - 7 cm tersusun dalam roset yang terdiri atas 2 - 10 helai daun, kadang-kadang agak berambut. Bunga berwarna putih atau merah muda, tersusun dalam karangan berupa payung, tunggal atau 3-5 bersama-sama keluar dari ketiak daun. Tangkai bunga 5 mm - 50 mm. Buah kecil bergantung yang

bentuknya lonjong/pipih panjang 2 - 2,5 mm, baunya wangi dan rasanya pahit.

Kandungan : Rasa manis, sejuk. Anti infeksi, antitoxic, penurun panas, peluruh air seni. Kandungan kimianya adalah Asiaticoside, thankuniside, isothankuniside, madecassoside, brahmoside, brahminoside, brahmic acid, madasiatic acid, meso-inositol, centellose, carotenoids, garam-garam mineral seperti garam kalium, natrium, magnesium, kalsium, besi, vellarine, zat samak. Senyawaan glikosida triterpenoida yang disebut asiaticoside dan senyawaan sejenis, mempunyai kasiat anti lepra (Morbus Hansen). Tanaman ini berkhasiat untuk menyembuhkan Hepatitis, Campak, Demam, Amandel (Tonsilis), Sakit tenggorokan; Bronkhitis, Infeksi dan Batu saluran kencing, Mata merah, Wasir; Keracunan, Muntah darah, Batuk darah, mimisan, Cacingan, Lepra.

Sambiloto (*Andrographis paniculata*)

Kerajaan : Plantae
Ordo : Lamiales
Family : Acanthaceae
Genus : *Andrographis*
Spesies : *Andrographis paniculata*



Morfologi : Merupakan tumbuhan berkhasiat obat berupa tera tegak yang tingginya bisa mencapai 90 sentimeter. Asalnya diduga dari Asia tropika. Penyebarannya dari India meluas ke selatan sampai di Siam, ke timur sampai semenanjung Malaya, kemudian ditemukan Jawa. Tumbuh baik di dataran rendah sampai ketinggian 700 meter dari permukaan laut. Sambaloto dapat tumbuh baik pada curah hujan 2000-3000 mm/tahun dan suhu udara 25-32 derajat Celcius. Kelembaban yang dibutuhkan termasuk sedang, yaitu 70-90% dengan penyinaran agak lama.

Kandungan : Herba ini rasanya pahit, dingin, masuk meridian paru, lambung, usus besar dan usus kecil. Antibakteri, antiradang, mengontrol reaksi imunitas (imunomodulator), penghilang nyeri (analgesik), pereda demam (antipiretik), menghilangkan panas dalam, menghilangkan lembap, penawar racun (detoksikasi) dan detumescent. Mengandung laktone yang terdiri dari deoksiandrografolid, andrografolid (zat pahit), neoandrografolid, 14-deoksi-11, 12-didehidroandrografolid, dan homoandrografolid juga terdapat flavonoid, alkane, keton, aldehid, mineral (kalium, kalsium, natrium), asam kersik, dan damar. Flavonoid diisolasi terbanyak dari akar, yaitu polimetoksisflavon, andrografin, panikulin, mono-O-metilwithin, dan apigenin-7, 4-dimetileter. Zat aktif andrografolid

terbukti berkhasiat sebagai hepatoprotektor (melindungi sel hati dari zat toksik). Indikasi untuk demam, kencing darah, kencing manis (DM), TB paru, darah tinggi, kusta, keracunan jamur, kanker.

Brotowali (*Tinospora crispa*)

Kerajaan : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Ranunculales
Family : Menispermaceae
Genus : *Tinospora*
Spesies : *Tinospora crispa*



Morfologi : Tumbuhan liar di hutan, ladang atau ditanam di halaman dekat pagar. Biasa ditanam sebagai tumbuhan obat. Menyukai tempat panas, termasuk perdu, memanjat, tinggi batang sampai 2,5 m. Batang sebesar jari kelingking, berbintil-bintil rapat rasanya pahit. Daun tunggal, bertangkai, berbentuk seperti jantung atau agak bundar telur berujung lancip, panjang 7 - 12 cm, lebar 5 - 10 cm. Bunga kecil, warna hijau muda, berbentuk tandan semu. Diperbanyak dengan stek.

Kandungan : Pahit, sejuk. Menghilangkan sakit (Analgetik), penurun panas (antipiretik), melancarkan meridian. Kandungan kimia : Alkaloid, damar lunak, pati, glikosida pikroretosid, zat pahit

pikroretin, harsa, berberin dan palmatin. Akar mengandung alkaloid berberin dan kolumbin. Penyakit yang dapat diobati antara lain Reumatik, Demam, Nafsu makan, Kencing manis

Kunyit (*Curcuma domestica*)

Kerajaan : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Subdivisi : Angiospermae
Kelas : Monokotil
Ordo : Zingiberales
Family : Zingiberaceae
Genus : *Curcuma*
Spesies : *Curcuma domestica*



Morfologi : Tinggi tanaman ini sekitar 40-100 cm. Batangnya merupakan batang semu. Tersusun dari pelepah daun dan agak lunak. Daunnya berbentuk bulat telur memanjang. Bunga kunyit muncul dari batang semu dengan panjang sekitar 10-15 cm dan warna bunganya putih. Warna kulit luar jingga kecoklatan, sedangkan daging buahnya berwarna merah jingga kekuning-kuningan. Rimpangnya tumbuh bercabang.

Kandungan : Kunyit mengandung senyawa yang berkhasiat obat, yang disebut kurkuminoid yang terdiri dari kurkumin, desmetoksikumin dan bisdesmetoksikurkumin dan zat-zat manfaat lainnya

Kandungan Zat : Kurkumin : R1 = R2 = OCH₃ 10 %
Demetoksikurkumin : R1 = OCH₃, R2 = H 1 - 5 %
Bisdemetoksikurkumin: R1 = R2 = H sisanya
Minyak asiri / Volatil oil (Keton sesquiterpen, turmeron, tumeon 60%, Zingiberen 25%, felandren, sabinen, borneol dan sineil) Lemak 1 -3 % , Karbohidrat 3 % , Protein 30% , Pati 8% , Vitamin C 45-55% , Garam-garam Mineral (Zat besi, fosfor, dan kalsium) sisanya. Tanaman ini bermanfaat untuk menyembuhkan penyakit Diabetes melitus, Tifus, Usus buntu, Disentri, Sakit keputihan; Haid tidak lancar, Perut mulas saat haid, Memperlancar ASI; Amandel, Berak lendir, Morbili, Cangkrang (Waterproken)

Daun Jambu Biji (*Psidium guajavalinn*)

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Order : Myrtales
Family : Myrtaceae
Genus : *Psidium*
Species : *Psidium Guajava* L.



Morfologi : Tanaman perdu atau pohon kecil dengan tinggi sekitar 4-10 meter. Batang berkayu, bulat, kulit terkelupas dalam potongan, licin,

bercabang, berwarna coklat kehijauan. Ruas tangkai teratas segiempat tajam. Percabangan batang termasuk percabangan simpodial, yaitu batang pokok sukar ditentukan karena dalam perkembangan selanjutnya mungkin lalu menghentikan pertumbuhannya atau kalah besar dan kalah cepat pertumbuhannya disbanding dengan cabangnya. Arah tumbuh cabang tegak (*fastigiatus*). Termasuk tumbuhan bienial, yaitu tumbuhan yang untuk hidupnya, dari tumbuh sampai berbuah memerlukan waktu kurang lebih 2 tahun. Daun tunggal, bersilang berhadapan, pada cabang-cabang mendatar seolah-olah tersusun dalam dua baris pada satu bidang. Bertangkai pendek 3mm sampai 7 mm. Bangun daun bulat telur agak menjorong, pangkal membulat, tepi daun rata (*integer*), ujung daun runcing (*acutus*), panjang 6-14 cm dengan lebar 3-6 cm. Permukaan daun berkerut (*rugosus*). Warna daun muda berbulu abu-abu setelah tua berwarna hijau tua. Pertulangan daun menyirip (*penninervis*) dan berwarna hijau kekuningan.

Kandungan : Berikut ini kandungan di dalam sebuah jambu biji :

- Vitamin A (21% dari nilai harian), yang penting untuk menjaga selaput lendir yang sehat dan kulit
- Folat (20%), bagus untuk wanita hamil untuk mencegah cacat tabung saraf.

- Flavonoid termasuk beta karoten (inhibitor kanker)
- Lycopene, yang pada jambu biji merah muda telah ditemukan untuk melindungi kulit terhadap sinar UV dan membantu mencegah kanker prostat
- Lutein dan cryptoxanthin, kedua antioksidan
- Kalium – Kandungan kalium ini sama seperti yang pada manfaat pisang dan penting terhadap denyut jantung serta regulator tekanan darah.
- Jumlah zat penting lainnya dalam jumlah yang lebih kecil pada jambu biji, dapat disebutkan :
 - Asam pantotenat
 - Niasin
 - Vitamin B6 (pyridoxine)
 - Vitamin E dan K
 - Mineral magnesium
 - Tembaga
 - Mangan
 - Menanamkan dismutase enzim superoksida.

Mayana (*Coleus atropurpureus*)

Kerajaan : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Lamiales
Famili : Lamiaceae
Genus : *Coleus*
Spesies : *Coleus atropurpureus*



Morfologi : Batang basah Tinggi sampai 1 m, tegak pada pangkalnya berbaring, dan berakar di tempat itu, di tanah rendah dan juga di pegunungan, sampai 1300 m diatas permukaan laut, dipelihara atau liar. Daun: Ungu tua, kadang-kadang merah seperti darah kental, atau hijau; bertangkai, berbentuk telur lebar, berbulu keras, tepinya beringgit, wangi.

Kandungan : Khasiat yang terdapat dalam kandungan daun miana memiliki beberapa senyawa kimia seperti *Minyak astiri, Alkaloid; Flavonoid; dan Saponin*, antara lain karvakrol yang bersifat antibiotik, eugenol bersifat menghilangkan nyeri, etil salialilat menghambat iritasi. Selain itu juga mengandung sedikit lendir

Akar Benalu/benalu batu (*Loranthus sp*)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Classis	: Magnoliopsida
Ordo	: Santalales
Familia	: Loranthaceae
Genus	: <i>Loranthus</i>
Species	: <i>Loranthus sp</i>



Morfologi : Tumbuhan herba semusim, tumbuh tegak, tinggi 30-50 cm, bercabang dengan garis memanjang kasar, berambut halus. Daun tunggal, bertangkai panjang, letak tersebar. Helai daun berbentuk bulat telur sampai lanset, tipis, ujung dan pangkal runcing, tepi bergerigi, berwarna hijau. Bunga majemuk berkelamin satu, keluar dari ketiak daun, kecil-kecil, dalam rangkaian berbentuk bulir.

Kandungan : Kandungan kimia yang terdapat pada benalu adalah flavonoid, tanin, asam amino, karbohidrat, alkoid dan saponin. Atas berbagai penelitian, senyawa yang diduga memiliki aktivitas antikanker adalah flavonoid, yaitu kuersetin yang bersifat inhibitor terhadap enzim dna topoisomerase sel kanker. Itu sebabnya benalu ini dapat digunakan untuk obat pencegah kanker selain itu juga bisa untuk memperkuat daya tahan tubuh kita.

Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa* (Scheff) Boerl.

- Kingdom : Plantae (Tumbuhan)
Divisi : Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
Kelas : Magnoliopsida (berkeping dua / dikotil)
Ordo : Myrtales
Famili : Thymelaeaceae
Genus : *Phaleria*
Spesies : *Phaleria macrocarpa* (Scheff) Boerl.

Morfologi : Bentuknya layaknya pohon yang tumbuh ke atas (tidak merambat) dan memiliki usia yang tergolong panjang atau perenial. Adapun tinggi maksimal mahkota dewa adalah 1 hingga 2,5 meter. Batang pohonnya berkayu, silindris, berwarna coklat dengan permukaan cenderung kasar dan dilengkapi dengan sistem percabangan yang miring ke atas. Akar tanaman mahkota dewa bersifat tunggang sedangkan daunnya bersifat tunggal. Bentuk daun ini agak menjorong dengan panjang 7 sampai 10 cm dan lebar 2 sampai 2,5 cm. Warnanya hijau tua dan tersusun secara folia opposita



atau berhadapan. Bentuk biji bulat dan pada usia muda berwarna hijau saat matang berwarna merah terang. Buah tersusun atas serat dan air dan memiliki biji.

Kandungan : Buah berkhasiat menghilangkan gatal, dan antikanker, biji beracun. Daun mahkota dewa mengandung antihistamin, alkaloid, saponin, dan polifenol. Kulit buah mengandung alkaloid, saponin, dan flavonoid.

Turi (Musa Paradisiaca)



Ambil kulit pohon turi secukupnya kemudian ditumbuk sampai halus. Kemudian dioleskan pada luka bekas gigitan.

Daun afrika (*Vernonia Amygdalina*)

Kerajaan : Plantae

Genus : *Vernonia*

Spesies : *Vernonia amygdalina*

Morfologi :

Tanaman Afrika merupakan salah satu tanaman yang tumbuh di pekarangan rumah yang banyak di



budidayakan oleh masyarakat dan dijadikan sebagai obat untuk mengobati penyakit. Daun afrika memiliki daun yang berwarna hijau, dan memiliki ketinggian 1 meter. Tanaman daun afrika selatan yang panjangnya masing- masing sekitar 30cm.

Indikasi : Diabetes, Gangguan Hati, Kanker Hati, Kolesterol, Darah Tinggi, Infeksi Persendian, Kesemutan, Demam, Sakit Kepala, Tidak Nafsu Makan, Infeksi Kerongkongan, Menghilangkan Dahak, Melancarkan Buang Air, Memaksimalkan Fungsi Lambung, Meningkatkan Daya Tahan Tubuh, Menghilangkan Racun Penyakit

Lemon suwangi (citrus ambelycarpa)



Lemon suwangi nama local *Limu Tutu* dan nama latinnya *citrus ambelycarpa*. Ciri khas tanaman ini, buahnya berukuran kecil, kemudian permukaan kulitnya berkeriput, dan aromanya wangi.

Untuk demam ada beberapa jenis tumbuhan yang dapat digunakan beberapa diantaranya adalah campuran ekstrak lemon yang dicampur dengan kapur, dan tumbuhan yang nama lokalnya adalah Hulotua. Untuk lemon bagian yang digunakan adalah eksudatnya, tumbuhan ini banyak tumbuh di pekarangan rumah, atau di kebun masyarakat, sebagian lainnya masih merupakan tanaman yang dibudidayakan. Sedangkan untuk ramuan dari tanaman Hulotua, tanaman ini yang digunakan sebagai ramuan adalah daunnya. Tanaman ini merupakan tanaman yang tidak di budidaya karena lokasi dari tanaman ini tumbuh bisa dimana saja, namun banyak ditemukan di daerah perkebunan. Tanaman ini digunakan untuk mengobati Demam.

Putri malu (*Mimosa pudica*)

Kerajaan : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Fabales
Family : Fabaceae
Genus : *Mimosa*
Spesies : *Mimosa pudica*



Morfologi : Daun putri malu atau sikejut berupa daun majemuk menyirip ganda dua yang sempurna. Jumlah anak daun pada setiap sirip sekitar 5 - 26 pasang. Helai anak daun berbentuk memanjang sampai lanset, ujung runcing, pangkal memundar, tepi rata. Jika kita raba pada permukaan atas dan bawah daun terasa licin, panjang 6 - 16 mm, lebar 1-3 mm. daun berwarna hijau, akan tetapi pada tepi daun umumnya berwarna ungu. Jika daun tersentuh akan melipatkan diri, menyirip rangkap. Sirip terkumpul rapat dengan panjang 4-5,5 cm.

Batang tumbuhan putri malu berbeda dengan tumbuhan lainnya, yaitu batang putri malu berbentuk bulat. Pada seluruh batangnya terdapat rambut dan mempunyai duri yang menempel, batang tumbuhan putrid malu dengan rambut sikat yang mengarah secara miring ke permukaan tanah atau ke arah bawah.

Putri malu atau sikejut mempunyai akar pena yang sangat kuat berbeda dengan akar-akar tanaman-

tanaman lainnya, jika kita cabut langsung terangkat seluruh akar-akarnya. Akan tetapi lain halnya dengan akar tanaman putri malu, untuk mencabutnya kita memerlukan suatu alat-alat yang khusus agar semua akar-akarnya tercabut.

Putri malu biasanya mempunyai bunga yang berbentuk bulat seperti bola dan tidak mempunyai mahkota atau kelopak bunga yang besar seperti bunga-bunga yang lain. Akan tetapi kelopak bunga putri malu bentuknya sangat kecil dan bergigi empat seperti selaput putih. Tabung mahkotanya juga berukuran sangat kecil, bertaju empat seperti selaput putih.

Buah putri malu berbentuk polong, pipih seperti garis dan berukuran sangat kecil jika dibandingkan dengan buah-buah tumbuhan lainnya.

Sama halnya seperti buah, tanaman putri malu juga memiliki biji, yang berukuran kecil dan bulat, berbentuk pipih. putri malu termasuk kedalam tumbuhan yang berbiji tertutup (Angiospermae) dan berkembangbiak dengan biji.

Kandungan : Manis, astringen, agak dingin. Penenang (tranquiliser), sedative, peluruh dahak (expectorant), anti batuk (antitusive), penurun panas (antipiretic), anti radang (anti-inflammatory), peluruh air seni (diuretic). Kandungan Kimia: Mimosine. Baik untuk orang dengan insomnia, batuk, cacingan, reumatik

Akar kucing (*Acalypha indica*)

- Kerajaan : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Euphorbiales
Famili : Euphorbiaceae
Genus : *Acalypha*
Spesies : *Acalypha indica* L.



Morfologi : Tumbuhan herba semusim, tumbuh tegak, tinggi 30-50 cm, bercabang dengan garis memanjang kasar, berambut halus. Daun tunggal, bertangkai panjang, letak tersebar. Helaian daun berbentuk bulat telur sampai lanset, tipis, ujung dan pangkal runcing, tepi bergerigi, berwarna hijau. Bunga majemuk berkelamin satu, keluar dari ketiak daun, kecil-kecil, dalam rangkaian berbentuk bulir.

Pinahong (*Anredera cordifolia*)

- Kerajaan : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Caryophyllales
Family : Basellaceae
Genus : *Anredera*
Spesies : *Anredera cordifolia*



Morfologi : Habitus: berupa tumbuhan menjalar, berumur panjang (perennial), bisa mencapai panjang ± 5 m. Batang: berbatang lunak, silindris, saling membelit, berwarna merah, bagian dalam solid, permukaan halus, kadang membentuk semacam umbi yang melekat di ketiak daun dengan bentuk tak beraturan dan bertekstur kasar. Daun: tunggal, bertangkai sangat pendek (sessile), tersusun berseling, berwarna hijau, bentuk jantung (cordata), panjang 5 -10 cm, lebar 3 -7 cm, helaian daun tipis lemas, ujung runcing, pangkal berlekuk (emarginatus), tepi rata, permukaan licin, bisa dimakan. Bunga: majemuk berbentuk tandan, bertangkai panjang, muncul di ketiak daun, mahkota berwarna krem keputih-putihan berjumlah lima helai tidak berlekatan, panjang helai mahkota 0,5 - 1 cm, berbau harum .Akar: berbentuk rimpang, berdaging lunak.

Manfaat : Bermanfaat untuk mengobati wasir (ambeien), melancarkan buang air kecil, buang air besar, diabetes, sariawan berat, pusing-pusing, sakit perut, mimisan, gatal-gatal, penghangat badan, pegal pegal, kolestrol, maag dan asam urat

Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*)

Kerajaan : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Subdivisi : Angiospermae
Kelas : Dicotyledon
Subkelas : Asterids
Ordo : Lamiales
Family : Lamiaceae
Genus : *Orthosiphon*
Spesies : *Orthosiphon aristatus*



Morfologi : Tumbuh tegak, pada bagian bawah berakar di bagian buku-bukunya, tinggi 1-2 m, batang segi empat agak beralur, berbulu pendek atau gundul. Daun tunggal, bundar telur lonjong, lanset atau belah ketupat, berbulu halus, pinggir bergerigi kasar tak teratur, kedua permukaan berbintik-bintik karena ada kelenjar minyak atsiri. Bunga berupa tandan yang keluar di ujung cabang, wama ungu pucat atau putih (ada yang warna biru dan putih), benang sari lebih panjang dari tabung bunga. Buah geluk wama coklat gelap. Tumbuh di dataran rendah dan daerah ketinggian sedang

Kandungan : Manis sedikit pahit, sejuk, anti-inflammatory (anti radang), peluruh air seni (diuretic), menghancurkan batu saluran kencing. **KANDUNGAN KIMIA:** *Orthosiphon* glikosida, zat samak, minyak atsiri, minyak lemak, saponin, sapofonin, garam kalium, myoinositol. Dapat

menyembuhkan Infeksi Ginjal, Infeksi Kandung kemih, Kencing batu, Encok; Peluruh air seni, menghilangkan panas dan lembab; Daun Kumis kucing basah maupun kering digunakan sebagai menanggulangi berbagai penyakit, Di Indonesia daun yang kering dipakai (simplisia) sebagai obat yang memperlancar pengeluaran air kemih (diuretik) sedangkan di India untuk mengobati rematik. Masyarakat menggunakan kumis kucing sebagai obat tradisional sebagai upaya penyembuhan batuk encok, masuk angin dan sembelit. Disamping itu daun tanaman ini juga bermanfaat untu pengobatan radang ginjal, batu ginjal, kencing manis, albuminuria, dan penyakit syphilis., reumatik dan menurunkan kadar glukosa darah. Selain bersifat diuretik, kumis kucing juga digunakan sebagai antibakteri.

Pinang Muda (Arecacate chu)



Morfologi : Pinang memiliki ciri batang lurus langsing, dapat mencapai ketinggian 25cm dengan diameter 15 cm, meski adapula yang lebih besar,tajuk tidak rimbun. Pelepah daun berbentuk tabung dengan panjang 80 cm, tangkai daun pendek, helaian daun panjangnya samapi

80cm, anak daun 85 x 5 cm, dengan ujung sobek dan bergerigi. Tongkol bunga dengan seludang (spatha) dan mudah rontok, muncul dibawah daun, panjang lebih kurang 75 cm, dengan tangaki pendek bercabang rangkap, sumbu ujung sampai panjang 35 cm, dengan 1 bunga betina pada pangkal, diatasnya dengan banyak bunga jantan tersusun dalam 2 baris yang tertancap dalam alur. Bunga jantan panjang lebih kurang 1,5 cm, hijau, bakal buah beruang 1. Buah buni bulat telur terbaik memanjang, merah oranye, panjang 3,5 -7 cm, dengan dinding buah yang berserabut. Biji berbentuk telur, dan memiliki gambaran seperti jala.

Kandungan : Senyawa kimia lainnya yang terkandung dalam biji pinang adalah Arecaidine atau arecaine, Choline atau bilineurine, Guvacine, Guvacoline, dan Tannin dari kelompok ester glukosa yang menggandeng beberapa gugusan pirogalol.

Daun Kopi (*Coffea Arabica*)

Kerajaan : Plantae
Ordo : Gentianales
Famili : Rubiaceae
Upafamili : Ixoroideae
Bangsa : Coffeae
Genus : Coffea
Spesies : *Coffea Arabica* [L]



Morfologi : Kopi (*Coffea* spp) adalah species tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam famili Rubiaceae dan genus *Coffea*. Tanaman ini tumbuhnya tegak, bercabang, dan bila dibiarkan tumbuh dapan mencapai tinggi 12 m. daunnya bulat telur dengan ujung agak meruncing. daun tumbuh berhadapan pada batang, cabang, dan ranting-rantingnya. Kopi mempunyai sistem percabangan yang agak berbeda dengan tanaman lain. tanaman ini mempunyai beberapa jenis cabang yang sifat dan fungsinya agak berbeda. Tanaman kopi umumnya akan mulai berbunga setelah berumur ± 2 tahun. Mula-mula bunga ini keluar dari ketiak daun yang terletak pada batang utama atau cabang reproduksi. Tetapi bunga yang keluar dari kedua tempat tersebut biasanya tidak berkembang menjadi buah, jumlahnya terbatas, dan hanya dihasilkan oleh tanaman-tanaman yang masih sangat muda. Bunga yang jumlahnya banyak akan keluar dari ketiak daun yang terletak pada cabang primer. Bunga ini berasal dari kuncup-kuncup sekunder dan reproduktif yang berubah fungsinya menjadi kuncup bunga. Kuncup bunga kemudian berkembang menjadi bunga secara serempak dan bergerombol.

Kandungan : Mengenai masalah penyakit diabetes melitus, menyebutkan bahwa kopi mampu mengurangi risiko diabetes tipe 2 hingga 50%. Dari hasil penelitiannya mereka menduga adanya

kandungan asam klorogenik dan trigonelin (pro vitamin B3) dalam kopi. Asam klorogenik diduga berperan memperlambat penyerapan gula dalam pencernaan, merangsang pembentukan GLP-1 yaitu zat kimia yang meningkatkan insulin (hormon pengatur penyerapan gula ke dalam sel-sel). Sedangkan trigonelin (pro vitamin B3) diduga membantu memperlambat penyerapan glukosa.

Daun alpukat (*Persea americana*)

Kerajaan : Plantae

Divisi : Spermatophyta

SubDivisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Laurales

Famili : Lauraceae

Genus : *Persea*

Spesies : *Persea americana*



Morfologi : Pohon, dengan batang mencapai tinggi 20 m dengan daun sepanjang 12 hingga 25 cm. Bunganya tersembunyi dengan warna hijau kekuningan dan ukuran 5 hingga 10 milimeter. Ukurannya bervariasi dari 7 hingga 20 sentimeter, dengan massa 100 hingga 1000 gram; biji yang besar, 5 hingga 6,4 sentimeter.

Kandungan : Alpukat mengandung betakaroten, klorofil, vitamin E, vitamin B-komplek. Bagian

buahnya mengandung vitamin E sebanyak 3,4 mg per 100 gram buah, asam oleat tunggal (asam lemak tak jenuh), mineral kalium dengan kadar natrium yang rendah, serta serat yang tinggi. Bagian buah dan daun alpukat mengandung saponin, alkaloid, flavonoid, serta tanin. Sedangkan bagian daunnya mengandung polifenol, quersetin, dan gula alkohol.. bermanfaat untuk menghaluskan kulit, obat kolesterol dan trigliserida, diabetes melitus.

Sembung (*Blumea Balsamifera*)



Morfologi : Tanaman *sembung* dengan nama local *Tapulapunga* dan nama latin adalah *Blumea Balsamifera* merupakan tanaman. Tanaman ini biasanya

tumbuh liar di ladang dan dianggap sebagai gulma pengganggu dan di padang rumput. Tanaman ini digunakan sebagai ramuan untuk mengobati penyakit diabetes mellitus.

Sembung merupakan perdu yang tumbuh tegak dengan tinggi mencapai 4 m dan berambut halus. Daun bagian bawah bertangkai, sedang di bagian atas merupakan daun duduk yang tumbuh berseling,

berbentuk bundar telur dan lonjong, bagian pangkal dan ujung lancip, pinggri bergerigi, dan terdapat 2-3 daun tambahan pada tangkai daunnya. Permukaan daun bagian atas agak kasar, sedangkan bagian bawah halus seperti beludru. Bunga berkelompok berupa malai, muncul di ujung cabang dan berwarna kuning. Buah longkang sedikit melengkung dengan panjang 1 mm.

Daun sirsak (*Annona muricata*)

Kerajaan : Plantae
Divisi : Angiospermae
Kelas : Magnoliids
Ordo : Magnoliales
Famili : Annonaceae
Genus : *Annona*
Spesies : *Annona muricata*



Morfologi : Daun sirsak memiliki lebar 2 – 3 cm dan panjang antara 6 – 18 cm. daun yang tua berwarna hijau tua dan yang muda berwarna hijau kekuningan.

Kandungan : Daun sirsak mengandung berbagai zat aktif yang berkhasiat untuk pengobatan atau penyembuhan beragam penyakit. Senyawa yang dimilikinya adalah annocatin, annohexocin, annonacin, annomiricin. Berguna untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mengobati

sakit pinggang, asam urat, bisul, aksim dan reumatik.

Bawang putih (*Allium sativum*)

Kerajaan : Plantae
Divisi : Spermatophyta
SubDivisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Sub Kelas: Liliidae
Ordo : Liliales
Famili : Liliaceae
Genus : *Allium*
Spesies : *Allium sativum*



Morfologi : Memiliki tinggi sekitar 60 cm, tumbuhan ini kebanyakan ditanam di daerah pegunungan yang banyak mendapatkan sinar matahari. Batang bawang putih terlihat semu yang terbentuk dari pelepah-pelepah daun yang berwarna hijau, bagian bawahnya memiliki banyak siung dan jika digabung menjadi umbi besar berwarna putih. Tiap siung terbalut dengan kulit tipis, jika kulit tersebut diiris, maka bawang putih akan mengeluarkan bau yang menyengat; tajam. Daunnya berbentuk pipih memanjang seperti pita, tepiannya rata dan ujungnya runcing beralur, panjangnya 60 cm dan lebar sekitar 1,5 cm. Memiliki akar yang serabut, bunganya berwarna putih, bertangkai panjang, dan berbentuk payung.

Kandungan : Bawang putih kegunaannya untuk Menurunkan suhu tubuh/demam. (memiliki khasiat sebagai Antibiotik). Sebagai Anti Radang, Bawang putih mengandung anti-peradangan, sehingga jika Anda mengalami demam, atau sakit tenggorokan, cukup hanya mengunyah bawang putih dan hasilnya tenggorokan Anda akan segera kembali fit sebagai Anti Bakteri, Bawang putih juga merupakan anti-bakteri yang baik. Apabila anda mengalami infeksi pencernaan, maka campurkan cacahan bawang putih mentah di dalam salad. Pencernaan anda pun akan semakin lancar. Kandungan dalam bawang putih antara lain: Energi 623 kJ (149 kcal) Karbohidrat 33,06 g Gula 1.00g Diet serat 2,1 g Lemak 0,5 g Protein 6,39 g - Beta-karoten 5 mg (0%) Thiamine (Vit. B1) 0,2 mg (15%) Riboflavin (Vit. B2) 0,11 mg (7%) Niacin (Vit. B3) 0,7 mg (5%) Asam pantotenat (B5) 0,596 mg (12%) Vitamin B6 1,235 mg (95%) Folat (B9 Vit.) 3 mg (1%) Vitamin C 31.2 mg (52%) Kalsium 181 mg (18%) Besi 1,7 mg (14%) Magnesium 25 mg (7%) Fosfor 153 mg (22%) Kalium 401 mg (9%) Sodium 17 mg (1%) Seng 1,16 mg (12%) Mangan 1,672 mg Selenium 14.2 mg

Katumbali/Katuk (*Coriandrum sativum* L)



Morfologi : Ciri tanaman berupa tema, tinggi 20-100 cm, batang jika memar berbau wangi, daunnya hijau dengan tepian bergerigi, berbunga majemuk berbentuk payung bersusun

berwarna putih dan merah muda. Buah berupa biji yang kecil sebesar 1-2 mm, rusuk-rusuk pada buah kurang nyata, mirip dengan biji lada tetapi lebih kecil dan berwarna kuning jerami sampai kecoklatan. Buah yang diremas berbau aromatik, khas, rasa khas, lama-lama agak pedas.

Kandungan : Kandungan zat aktif pada katumbali antara lain berupa sabinene, myrcene, aterpinene, ocimene, linalool, geraniol, decanal, desilaldehide, trantridecen, asam petroselinat, asam oktadasenat, d-mannite, skopoletin, p-simena, kamfena dan felandren.

Balimbing botol/Balimbing Wuluh (Averrhoa Bilimbi)



Morfologi : Pohon kecil setinggi sekitar 10m diameter pangkal batang mencapai 30cm, Batang bergelombang, Daun majemuk sepanjang 30-60cm, Anak daun berwarna

hijau, Bertangkai pendek. Mahkota bunganya lima, warna putih kuning atau ungu.

Kandungan : Daun dari belimbing ini mengandung tanin, sulfur, asal sulfat, peroksidase, kalsium oksalat, kalium sitrat dan Batang mengandung sponin, tanin, glucoside, kalsium oksalat, sulfur, aal format, peroksidase.

Tomat (*Solanum lycopersicum*)

Melawan sel kanker, Menetralisir radikal bebas dalam tubuh, Rendah Kolesterol, Mengurangi Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi), Mengurangi Resiko Penyakit Jantung, Perbaiki sel tubuh yang disebabkan oleh merokok, Melindungi terhadap penyakit liver, Melindungi kulit terhadap UV – induced eritema, Melindungi terhadap infeksi, Memurnikan Darah, Membersihkan racun dari tubuh, Memperkuat Tulang, Memperbaiki atau

memelihara penglihatan, Menjaga rambut sehat,
Memperbaiki tekstur kulit.

Tabulotutu / Patikan Kebo (*Euphorbia hirta*)

Kerajaan : Plantae
Divisi : Angiospermae
Kelas : Eudikotil
Subkelas : Rosidae
Ordo : Malphigiales
Family : Euphorbiaceae
Genus : *Euphorbia*
Spesies : *Euphorbia hirta*



Morfologi : Merupakan tanaman jenis tera, tegak atau memanjat, tinggi lebih kurang 20 cm, batang berambut, percabangan selalu keluar dan pangkal batang dan tumbuh keatas, warna merah atau keunguan. Daun berbentuk jonong meruncing sampai tumpul, tepi daun bergerigi. Perbungaan bentuk bola keluar dan ketiak daun bergagang pendek, berwarna dadu atau merah kecoklatan. Bunga mempunyai susunan satu bunga betina dikelilingi oleh lima bunga yang masing-masing terdiri atas empat bunga jantan

Kandungan : Flavonoid, glikosida, sterol, eufosterol, jambulol, asam melisat, asam forbat, gula, dan tanin. Bagian yang digunakan : Seluruh bagian tanaman. Khasiat : Anti-inflamasi,

hemostatic, ekspektoran, spasmolitik, diuretic, dan antipruritik.

Paria (*Momordica charantia*)

Kerajaan : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Violales
Family : Cucurbitaceae
Genus : *Momordica*
Spesies : *Momordica charantia*



Morfologi : Peria adalah sejenis tumbuhan merambat dengan buah yang panjang dan runcing pada ujungnya serta permukaan bergerigi. Peria tumbuh baik di dataran rendah dan dapat ditemukan tumbuh liar di tanah terlantar, tegalan, dibudidayakan, atau ditanam di pekarangan dengan dirambatkan di pagar. Tanaman ini tumbuh merambat atau memanjat dengan sulur berbentuk spiral, banyak bercabang, berbau tidak enak serta batangnya berusuk isma. Daun tunggal, bertangkai dan letaknya berseling, berbentuk bulat panjang, dengan panjang 3,5 - 8,5 cm, lebar 4 cm, berbagi menjari 5-7, pangkalnya berbentuk jantung, serta warnanya hijau tua. Bunga merupakan bunga tunggal, berkelamin dua dalam satu pohon, bertangkai panjang, mahkotanya berwarna kuning. Buahnya bulat memanjang, dengan 8-10 rusuk

memanjang, berbintil-bintil tidak beraturan, panjangnya 8-30 cm, rasanya pahit, warna buah hijau, bila masak menjadi oranye yang pecah dengan tiga daun buah.

Kandungan : Peria dimanfaatkan untuk pengobatan, antara lain sebagai obat gangguan pencernaan, minuman penambah semangat, obat pencahar dan perangsang muntah, bahkan telah diekstrak dan dikemas dalam kapsul sebagai obat herbal/jamu. Buahnya mengandung albuminoid, karbohidrat, dan pigmen. Daunnya mengandung momordisina, momordina, carantina, resin, dan minyak. Sementara itu, akarnya mengandung asam momordial dan asam oleanolat, sedangkan bijinya mengandung saponin, alkaloid, triterpenoid, dan asam momordial. Peria juga dapat merangsang nafsu makan, menyembuhkan penyakit kuning, memperlancar pencernaan, dan sebagai obat malaria. Selain itu, peria juga mengandung beta-karotena dua kali lebih besar daripada brokoli sehingga berpotensi mampu mencegah timbulnya penyakit kanker dan mengurangi risiko terkena serangan jantung ataupun infeksi virus. Daun peria juga bermanfaat untuk menyembuhkan mencret pada bayi, membersihkan darah bagi wanita yang baru melahirkan, menurunkan demam, mengeluarkan cacit ng kremi, serta dapat menyembuhkan batuk.

Sirih (Piper Betle L.)

Kerajaan : Plantae
Ordo : Piperales
Famili : Piperaceae
Genus : Piper
Spesies : *Piper betle* L.

Morfologi : Biasanya bersandar pada pohon lain ini mempunyai ciri Tanaman yang mampu Tumbuh mencapai tinggi 15 Meter, Sementara itu untuk Batang dari tanaman sirih ini berbentuk Bulan



dan berwarna kecoklatan dengan corak ruas-ruas di bagian batangnya seperti layaknya pohon Bambu, di sinilah tempat keluarnya akar dari tumbuhan sirih ini, nah untuk daunnya yang akan kita bahas ini khasiat daun sirih atau manfaat daun sirih ini memiliki daun yang berbentuk jantung, dengan bentuk berselang seling dan ujungnya berbentuk runcing, apa bila daun sirih ini di remas maka akan mengeluarkan bau yang segar khas daun sirih ini.

Kandungan : Minyak atsiri dari daun sirih mengandung minyak terbang (betIephenol), seskuiterpen, pati, diatase, gula dan zat samak dan kavikol yang memiliki daya mematkan kuman, antioksidasi dan fungisida, anti jamur. Sirih berkhasiat menghilangkan bau badan yang ditimbulkan bakteri dan cendawan. Daun sirih juga bersifat menahan perdarahan, menyembuhkan luka pada kulit, dan gangguan saluran pencernaan. Selain itu juga bersifat mengerutkan, mengeluarkan dahak, meluruhkan ludah, hemostatik, dan menghentikan perdarahan. Biasanya untuk obat hidung berdarah, dipakai 2 lembar daun segar Piper betle, dicuci, digulung kemudian dimasukkan ke dalam lubang hidung. Selain itu, kandungan bahan aktif fenol dan kavikol daun sirih hutan juga dapat dimanfaatkan sebagai pestisida nabati untuk mengendalikan hama penghisap.

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*)

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Sub divisi : Angiospermae
Kelas : Monocotyledonae
Ordo : Zingiberales
Family : Zingiberaceae
Genus : *Curcuma*
Spesies : *Curcuma xanthorrhiza*



Morfologi : Bentuknya layaknya pohon yang tumbuh ke atas (tidak merambat) dan memiliki usia yang tergolong panjang atau parenial. Adapun tinggi maksimal mahkota dewa adalah 1 hingga 2,5 meter. Batang pohonnya berkayu, silindris, berwarna coklat dengan permukaan cenderung kasar dan dilengkapi dengan sistem percabangan yang miring ke atas. Akar tanaman mahkota dewa bersifat tunggang sedangkan daunnya bersifat tunggal. Bentuk daun ini agak menjorong dengan panjang 7 sampai 10 cm dan lebar 2 sampai 2,5 cm. Warnanya hijautua dan tersusun secara folia oposita atau berhadapan. Bentuk biji bulat dan pada usia muda berwarna hijau saat matang berwarna merah terang. Buah tersusun atas serat dan air dan memiliki biji.

Balacae (*Jatropha curcas* L)

Kingdom : Plantae
Divisi : Embryophyta
Kelas : Spermatopsida
Ordo : Malpighiales
Family : Euphorbiaceae
Genus : *Jatropha*
Spesies : *Jatropha curcas*



Morfologi : Jarak pagar berbentuk pohon kecil atau belukat besar dengan tinggi tanaman mencapai 5 meter dan bercabang tidak teratur. Batang berkayu,

berbentuk silindris, dan bergetah. Daun jarak pagar berupa daun tunggal, berwarna hijau muda sampai hijau tua, permukaan bawah lebih pucat daripada bagian atasnya. Bunga berwarna kuning kehijauan, berupa bunga majemuk berbentuk malai. Buah berbentuk bunga kendaga, oval, berupa buah kotak, berdiameter 2-4 cm. Berwarna hijau ketika masih muda dan kuning jika sudah matang. Biji berbentuk bulat lonjong, berwarna coklat kehitaman dengan ukuran panjang 2 cm, tebal 1 cm, dan berat 0,4-0,6 gram/biji.

Kandungan : Berikut ini beberapa senyawa yang terkandung dalam tanaman jarak dimulai dari akar, batang, getah, daun hingga bijinya:

- Getah tanaman jarak pagar : mengandung flavonoid dan saponin serta kandungan jatrophi yang bersifat antijamur.
- Pada bagian daun jarak pagar di temukan senyawa kaempferol, sitosterol, stigmasterol, amirin dan teraksterol
- Sedangkan pada biji tanaman jarak telah di temukan kandungan β -glukanase yang memiliki aktivitas anti fungi, toksalbumin dan curcin yang tidak hanya memiliki aktivitas anti fungi, tetapi kandungan kimia ini juga bermanfaat sebagai anti kanker (ditjebun, 2007)

- Ampas dari biji jarak yang sudah di peras minyaknya mengandung nitrogen fosfat dan kalium

Kulit batang jarak pagar mengandung tanin, malam, resin dan moyang kita

Sukun (*Artocarpus altilis*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Urticales
 Familia : Moraceae
 Genus : *Artocarpus*
 Spesies : *Artocarpus*



communis

Morfologi : Sukun adalah tumbuhan dari genus *Artocarpus* dalam famili *Moraceae* yang banyak terdapat di kawasan tropika seperti Malaysia dan Indonesia. Ketinggian tanaman ini bias mencapai 20 meter. Di pulau Jawa tanaman ini dijadikan tanaman budidaya oleh masyarakat. Buahnya terbentuk dari keseluruhan kelopak bunganya, berbentuk bulat atau sedikit bujur dan digunakan sebagai bahan makanan alternatif. Sukun bukan buah bermusim meskipun bias anya berbunga dan berbuah dua kali setahun. Kulit buahnya berwarna hijau kekuningan dan terdapat segmen-segmen petak berbentuk poligonal.

Segmen poligonal ini dapat menentukan tahap kematangan buah sukun.

Kandungan : Buah sukun mengandung niasin, vitamin C, riboflavin, karbohidrat, kalium, thiamin, natrium, kalsium, dan besi. Pada kulit kayunya ditemukan senyawa turunan flavanoid yang terprenilasi, yaitu artonol B dan sikloartobilosanton. Kedua senyawa tersebut telah diisolasi dan diuji bioaktivitas antimitotiknya pada cdc2 kinase dan cdc25. Kayu yang dihasilkan dari tanaman sukun bersih dan berwarna kuning, baik untuk digergaji menjadi papan kotak, dapat digunakan sebagai bahan bangunan meskipun tidak begitu baik. Kulit kayunya digunakan sebagai salah satu bagian minuman di Ambon kepada wanita setelah melahirkan. Flavanoid adalah senyawa polifenol yang secara umum mempunyai struktur phenylbenzopyrone (C6-C3-C6). Flavanoid dan derivatnya terbukti memiliki aktivitas biologi yang cukup tinggi sebagai cancer prevention. Berbagai data dari studi laboratorium, investigasi epidemiologi, dan uji klinik pada manusia telah menunjukkan bahwa Flavanoid memberikan efek signifikan sebagai cancer chemoprevention dan pada chemotherapy.

Bawang Merah (*Allium cepa* grup *Aggregatum*)

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Subkingdom	: <i>Tracheobionta</i>
Super Divisio	: <i>Spermatophyta</i>
Divisio	: <i>Magnoliophyta</i>
Subdivisio	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Liliopsida</i>
Subkelas	: <i>Liliidae</i>
Ordo	: <i>Amaryllidales</i>
Famili	: <i>Alliaceae</i>
Genus	: <i>Allium</i>
Spesies	: <i>Allium cepa</i> grup <i>Aggregatum</i>

Morfologi : Ciri-ciri morfologis bawang merah adalah berumbi lapis, berakar serabut dan berdaun silindris seperti pipa memiliki batang sejati yang disebut “diskus” yang bentuknya seperti cakram, tipis dan pendek sebagai tempat melekatnya perakaran dan tunas perakaran serta mata tunas (titik tumbuh). Pangkal daun bersatu membentuk batang semu. Batang semu yang berada didalam tanah akan berubah bentuk dan fungsinya menjadi umbi lapis atau bulbus. (nani Sumarni dan Etty Sumiati, 1995). Bagian-bagian umbi bawang merah (Syamsudin, 1981), terdiri dari: Sisik daun, merupakan bagian umbi yang berisi cadangan makanan bagi tumbuhan sejak mulai bertunas sampai keluar akar. Kumcup (gemma bulbi) merupakan bagian umbi yang

menghasilkan titik tumbuh baru yang akan membentuk umbi-umbi baru. Subang (diskus) merupakan batang yang rundameter berfungsi sebagai tempat duduknya sisik daun Akar adventif, yaitu akar serabut berupa benang-benang (radix fibiosa) yang terdapat dibawah subang.

Kandungan : Sebagai obat tradisional yang dapat menyembuhkan penyakit demam, kencing manis dan batuk. Bawang merah mengandung kuersetin, antioksidan yang kuat yang bertindak sebagai agen untuk menghambat sel kanker. Kandungan lain dari bawang merah diantaranya protein, mineral, sulfur, antosianin, karbohidrat, dan serat (Rodrigues *et al.*, 2003). Satu setengah sampai tiga setengah ons bawang segar apabila dikonsumsi secara teratur mengandung kuersetin yang cukup sebagai perlindungan terhadap kanker. Bawang kaya akan flavonoid yang telah diketahui untuk mendeaktifkan banyak karsinogen potensial dan pemicu tumor seperti mengganggu pertumbuhan sel sensitif estrogen pada kanker payudara (Anonim, 2007).

Sambung Nyawa (*Gynura Procumbens* Back)

Divisi : Spermatophyta
Subdivisi : Angiospermae
Kelas : Dicotyledonae
ordo : Asterales
famili : Asteraceae
genus : *Gynura*
spesies : *Gynura procumbens* back



Morfologi : Tanaman *Gynura Procumbens* Back berbentuk perdu tgeak bila masih muda dan dapat merambat setelah cukup tua. bila daunnya diremas bau aromatis. batangnya segi empat beruas-ruas, panjang ruas dari pangkla sampai ke ujung semakin pendek, ruas berwarna hijau dengan bercak ungu. daun tunggal bentuk elips memanjang atau bulat telur terbalik tersebar, tepi daun bertoreh dan berambut halus. tangkai daun panjang, helainan daun panjang. helaian daun bagian atas berwarna hijau dan bagian bawah berwanah hijau muda dan mengkilat. kedua permukaan dau berambut pendek. tulang daun menyirip dan menonjol pada permukaan daun bagian bawah. pada tiap pangkal ruas terdapat tunas kecil berwarna hijau kekuningan. tumbuhan ini mempunyai bunga bonkol, di dalam bongkol terdapat bunga tabung berwarna kuning orange coklat kemerahan panjang berbau tidak enak. tiap

tangkai daun dan helai daunnya mempunyai banyak sel kelenjar minyak.

Kandungan : Daun tanaman gynura procumbens Back mengandung senyawa flavonoid, sterol tak jenuh , triterpen, polifenol dan minyak atsiri. sambung nyawa mengandung minyak atsiri (0,05%) dengan komponen utama germekrena (23,71%), kadinena (20,19%) dan sedicanol(22,42). hasil penelitian lain melaporkan bahwa tumbuhan ini mengandung senyawa flavonoid, tanin, saponi, steroid, triterpenoid, asam vanilat, asam para kumarat, asam p-hidroksi benzoat, asparaginase. sedangkan hasil analisis kualitatif dengan metode kromatografi lapis tipis yang dilakukan sudarsono (2002). mendeteksi adanya sterol, triterpen, senyawa fenolik, polifenol, dan minyak atsiri.

Cara pengolahan tumbuhan sebagai obat

Penyakit Hipertensi

No	Nama Tanaman	Cara Pengolahan
1	Sambiloto	7 lembar daun diseduh dengan menggunakan $\frac{1}{2}$ gelas air panas dibiarkan selama 10 menit ditambah madu asli secukupnya aduk hingga rata, minum saat dingin
2	Bawang Cina/Kuca	(1) Ambil beberapa lembar daun kucai minimal 4 lembar kemudian cuci hingga bersih, (2) Setelah bersih daun kucai di potong-potong ukuran kecil, (3) Campurkan daun kucai dengan sedikit minyak kelapa, (4) Setelah tercampur daun kucai di letakan pada dahi. Cara pemakaian: Campuran daun kucai dan sedikit minyak kelapa digunakan pada anak yang

No	Nama Tanaman	Cara Pengolahan
3	Kunyit/Kunir	demam dengan frekuensi 2x sehari. Daun kunyit digunakan hanya dibagian dahi tidak untuk diminum. Diambil kunyit secukupnya, kemudian ditumbuk. Setelah kunyit ditumbuk, kemudian disaring, dan airnya saringannya diminum. Diminum setiap minggu 3 kali, sampai tekanan darah normal kembali
4	Kumis Kucing	$\frac{1}{2}$ genggam daun dicuci kemudian direbus dengan 3 gelas air biarkan hingga menjadi 1 gelas kemudian di minum saat hangat
5	Bawang Putih	3 siung bawang putih ditumbuk dan dicampur air, bisa juga diblender dijadikan jus atau bisa juga metode lainnya di iris tipis kemudian direndam dalam air. Hasil rendaman diminum selagi hangat
6	Daun Sirsak	3-5 lembar daun dicuci dan diseduh dengan air panas dibiarkan selama 7 menit dan

No	Nama Tanaman	Cara Pengolahan
7	Daun Alpukat	diminum selagi hangat 7-9 lembar daun ditumbuk kemudian campurkan air, air remasannya diminum, bisa juga di blender kemudian seduh dengan air panas selama 10 menit kemudian airnya disaring dan di minum

Penyakit Demam

No	Nama Tanaman	Cara Pengolahan
1	Bungale/Bangle	1 ruas umbi dan 3-5 lembar serai diambil kemudian kedua bahan ini di parut kemudian airnya diminum. Diminum sebanyak 2x sehari ukuran setengah gelas. Metode lainnya adalah keringkan semua tumbuhan, kemudian rebus selama 3 jam atau lebih, kemudian diminum.
2	Serai/Sereh	1 ruas umbi dan 3-5 lembar serai diambil kemudian kedua bahan ini di parut kemudian airnya diminum. Diminum sebanyak 2x

No	Nama Tanaman	Cara Pengolahan
3	Cakar bebe/Cocor Bebek	sehari ukuran setengah gelas. 3 lembar daun ditumbuk kemudian di campur air dan disaring. Air saringannya diminum sesudah makan. Metode lainnya adalah ambil 1 lembar daun cocor bebek kemudian di tumbuk-tumbuk jangan sampai robek/hancur, kemudian ditempelkan setiap hari sampai 1-2 kali, sampai sembuh.
4	Pegagan	Sebanyak 1 genggam daun ditumbuk halus dan ditambahkan sedikit air dan garam. Airnya disaring dan diminum pagi hari sebelum makan.
5	Sambiloto	1 genggam / 7 lembar daunnya ditumbuk, tambahkan ½ gelas air , disaring dan diminum. Bisa juga digiling halus kemudian dikompres pada badan yang panas.
6	Brotowali	3 batang dicuci kemudian di rebus 3 gelas air sampai menjadi 1 gelas kemudian diminum

No	Nama Tanaman	Cara Pengolahan
7	Kunyit/Kunir	hangat 1 ruas umbinya diparut kemudian di campur air secukupnya kemudian disaring, airnya diminum

Penyakit Batuk

No	Nama Tanaman	Cara Pengolahan
1	Serai/Sereh	Ketiga bahan 1 ruas bungale, 3-5 batang serei dan daun hulotua di campur, bangle di parut, kemudian batang serai di tumbuk halus bersama hulotua dicampur air, kemudian di saring airnya dan diminum. Diminum sebanyak 2x sehari ukuran setengah gelas. Tambahkan kunyit sedikit jika diperlukan.
2	Cakar bebe/Cocor Bebek	3 lembar daun ditumbuk kemudian di campur air dan disaring. Air saringannya diminum sesudah makan.
3	Kaki kuda/Pegagan	1 genggam daun dicuci direbus dan diperas, air perasannya diminum (untuk batuk darah).

No	Nama Tanaman	Cara Pengolahan
4	Mayana/Miana	<p>Bisa juga ditumbuk ditambahkan air secukupnya dan diperas airnya, tambahkan gula batu secukupnya kemudian diminum (batuk kering)</p> <p>7 lembar daunnya dicuci dengan air bersih yang mengalir. Kemudian tanaman ini ditumbuk dan diberi sedikit air. Setelah ditumbuk sampai halus, kemudian diperas dan disaring pada 1 wadah. Sebelum diminum tambahkan sedikit madu. Untuk dosisnya, anak-anak sebanyak 1 sendok makan, sedangkan untuk orang dewasa sebanyak setengah gelas.</p>
5	Kumis Kucing	<p>15 lembar daunnya dicuci, direbus dengan air 2 gelas hingga menjadi 1 gelas, dinginkan kemudian diminum</p>

Penyakit Diare

No	Nama Tanaman	Cara Pengolahan
1	Sambiloto	Ambil beberapa lembar daun sambiloto yang telah dibersihkan sebelumnya, rebus dengan menggunakan air 3 gelas hingga mendidih, dalam perebusan usahakan di rebus agak lama dan menghasilkan 1 gelas air dan hasil rebusan tersebut kemudian disaring dan diminum airnya dengan frekuensi 2x1 sampai sembuh.
2	Kunyit/Kunir	Daun jambu biji ditumbuk kemudian dicampur kunyit dan pala yang sudah dibakar sebelumnya sudah diparut kemudian ditumbuk halus, campurkan dengan air kemudian disaring airnya, diminum 3 x sehari sampai diarenya hilang
3	Daun Jambu Biji	5-7 ujung pucuk daun jambu biji ditumbuk kemudian dicampur kunyit dan pala yang sudah dibakar sebelumnya sudah diparut kemudian ditumbuk

No	Nama Tanaman	Cara Pengolahan
		halus, campurkan dengan air kemudian disaring airnya, diminum 3 x sehari sampai diarenya hilang. Bisa juga pengolahannya dengan daun jambu biji ditumbuk kemudian dicampur kunyit yang sudah diparut sebelumnya, campurkan dengan air kemudian diperas airnya dan diminum.

Penyakit Diabetes Melitus

No	Nama Tanaman	Cara Pengolahan
1	Sambiloto	3-5 lembar daun dicuci dan diseduh bersama segelas air panas, biarkan selama 10 menit sajikan selagi hangat atau dengan cara dicuci bersih 10-15 helai daun sambiloto lalu direbus. Setelah itu air rebusan tersebut disaring, di dinginkan dulu dan kemudian airnya diminum

No	Nama Tanaman	Cara Pengolahan
		3 kali sehari
2	Brotowali/B ratawali	1-3 batang dicuci kemudian di rebus 3 gelas air sampai menjadi 1 gelas kemudian diminum hangat
3	Kumis Kucing	15 lembar daun dicuci, direbus dengan air 2 gelas hingga menjadi 1 gelas, disaring dan diminum.
4	Daun Afrika	10 lembar daun dicuci kemudian di rebus 3 gelas air sampai menjadi 1 gelas kemudian diminum hangat
5	Daun Sirsak	Adapun cara pengolahan dari tanaman daun sirsak ini adalah dengan mengambil daunnya secara bertahap sebanyak 3, 5, kemudian 7 helai atau sesuai dengan kebutuhan. Sebelum pengolahan terlebih dahulu di cuci kemudian direbus, tidak menggunakan bahan campuran, direbus hingga

No	Nama Tanaman	Cara Pengolahan
		<p>mendidih dan airnya menjadi hijau. Frekuensi mengkonsumsi daun sirsak yaitu pada saat terjadi penyakit atau sesudah timbulnya gejala. Rebusan daun sirsak dapat dikonsumsi sebagai pencegahan, dapat diminum 3 kali dalam sehari.</p>

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyani, S. 2008. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawah Berkhasiat Obat di Dataran Tinggi Dieng. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam* Vol. V No. 1: 79 – 92.
- D.A. Ofori, B.O. Darko, A. Gyimah, K.A. Adam, S.O. Jimoh, and R. Jannadass.(2012). Ethnobotany, propagation, and conservation of medicinal plants in Ghana.*Ghana J. Forestry*, Vol. 28, No.1, p. 29-38.
- Dewoto, H.R. 2007. Pengembangan obat tradisional Indonesia menjadi fitofarmaka.*Majalah KedokteranIndonesia*, Vol. 57, No. 7, p. 205-211.
- Dalimartha, Setiawan, dr. 2008. Ensiklopedia Tanaman Obat Indonesia. *Dinamika Media* ;Jakarta.
- Evizal, R., Setyaningrum, E., Ardian., Wibawa, A., Apriliani, D., 2013. Keragaman Tumbuhan dan Ramuan Etnomedisin Lampung Timur.Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung.
- M. Mosaddegh, F. Naghibi, H. Moazzeni, A. Pirani, and S. Esmaeili. (2012). Ethnobotanical survey of herbal remedies traditionally used in Kohghiluyeh va Boyer Ahmad Province of Iran. *Journal of Ethnopharmacology*, Vol. 141, p. 80-95.
- Nurani, Lis. 2013. Pemanfaatan Tradisional Tumbuhan Alam Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Di Sekitar Cagar Alam Tangale. Vol 3 No 1.Juni 2013.
- Purwanto, B., 2013. Herbal dan Keperawatan Komplementer.ISBN : 978-602-9129-90-8. Nuha Medika. Yogyakarta
- Rahman, A.H.M.M. 2013. Medicobotanical Study of the plants found in the Rajshahi District of Bangladesh. *Prudence J. Med. Plants Res.* Vol. 1 No.1, p. 1-8.
- Sastroamidjojo, Seno Dr ,dkk.2001.Obat Asli Indonesia .Dian Rakyat :Jakarta Timur
- Setyowati, FM., 2010. Etnofarmakologi dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur.*Media Litbang Kesehatan* Vol. XX N